

LAPORAN AKHIR
PROGRAM MAHASISWA BERDAMPAK
PEMBERDAYAAN MASYARAKAT DALAM PEMULIHAN DAMPAK BENCANA DI
SUMATRA
Tahun 2026



**Pemulihan Pascabencana di Meunasah Pante, Kabupaten Pidie
Jaya melalui Trauma Healing Berbasis Permainan Edukatif dan
Penguatan Kesehatan Lingkungan Berbasis Sains Terapan**



Ketua dan Anggota Tim Dosen

Miswatul Hasanah, M.Pd (NIDN. 1303069601)

Henita, M.Pd (NIDN. 1319089301)

Riska Gebrina, S.Pd., M.Sn (1319099203)

Asifa Askhan, S.Sn., M.Sn (1326079301)

Haris Munandar, M.Pd (1316038901)

UNIVERSITAS BINA BANGSA GETSEMPENA
DIREKTORAT PENELITIAN DAN PENGABDIAN KEPADA MASYARAKAT
DIREKTORAT JENDERAL RISET DAN PENGEMBANGAN KEMENTERIAN
PENDIDIKAN TINGGI, SAINS, DAN TEKNOLOGI

LAPORAN AKHIR
PROGRAM MAHASISWA BERDAMPAK PEMBERDAYAAN
MASYARAKAT DALAM PEMULIHAN DAMPAK BENCANA
DI SUMATRA
HALAMAN PENGESAHAN

Judul Pelaksana : Pemulihan Pascabencana di Meunasah Pante, Kabupaten Pidie Jaya melalui Trauma Healing Berbasis Permainan Edukatif dan Penguatan Kesehatan Lingkungan Berbasis Sains Terapan

Nama Lengkap : Miswatul Hasanah, M.Pd

NIDN : 1303069601

Jabatan Fungsional : Asisten Ahli

Program Studi : Pendidikan Ilmu Pengetahuan Alam

Nomor HP : 082360142066

Alamat surel (e-mail) : Miswatul@bbg.ac.id

Tahun Pelaksanaan : 2026

Jumlah Pendanaan DPPM : Rp. 112.800.000.00,-

Anggota (1)

Nama Lengkap : Helnita, M.Pd

NIDN : 1319089301

Perguruan Tinggi : Universitas Bina Bangsa Getsempena

Mitra Sasaran 1

Nama : Penguatan Kesehatan Lingkungan Masyarakat

Alamat : Desa Meunasah Lhok, Meureudu, Pidie Jaya

Penanggung Jawab : Sulaiman

Mitra Sasaran 2

Nama : Trauma Healing melalui Permainan Edukatif

Alamat : Desa Meunasah Lhok, Meureudu, Pidie Jaya

Penanggung Jawab : Nurlina

Mitra Pemerintah (Desa/Kelurahan)

Nama : Desa Meunasah Lhok, Meureudu, Pidie Jaya

Alamat : Desa Meunasah Lhok, Meureudu, Pidie Jaya

Penanggung Jawab : Rahmadi Ibrahim

Mitra Kerja Sama (Jika Ada)

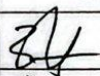
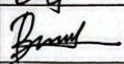
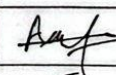
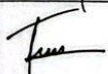
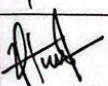
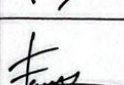
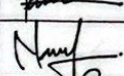
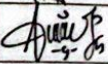
Nama : -

Alamat : -

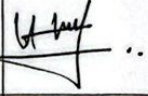
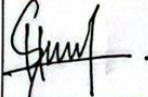
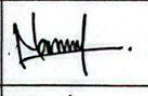
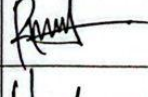
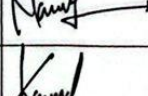
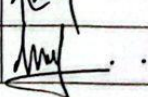
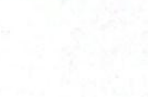
Penanggung Jawab : -

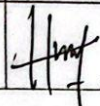
Jumlah Sharing Pendanaan : -

Daftar Mahasiswa Terlibat

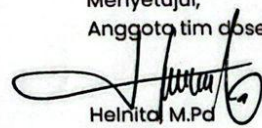
No	Nama Mahasiswa	Nomor Induk Mahasiswa	Organisasi Kemahasiswaan	Fakultas, Departemen, Prodi	Tanda Tangan
1	Wasliati	24118005	HMP Penipa	S1 Pendidikan IPA	
2	Burhanuddin	23101809	HMP Penipa	S1 Pendidikan IPA	
3	Rahmadhani	24118008	HMP Penipa	S1 Pendidikan IPA	
4	Nur Fhazillah	24118002	HMP Penipa	S1 Pendidikan IPA	
5	M Khairul Rizal	24118004	HMP Penipa	S1 Pendidikan IPA	
6	Muslim	24118006	HMP Penipa	S1 Pendidikan IPA	
7	Tuty Andriani	24118007	HMP Penipa	S1 Pendidikan IPA	
8	Tutia Rahmi	23101902	HMP PSENI	S1 Pendidikan Seni Pertunjukan	
9	Hani Maulida	23101904	HMP PSENI	S1 Pendidikan Seni Pertunjukan	
10	Nengsi Sri Wahyuni	23101905	HMP PSENI	S1 Pendidikan Seni Pertunjukan	
11	Fathir Albar Harry	23101909	HMP PSENI	S1 Pendidikan Seni Pertunjukan	
12	Nia Daniati	24118003	HMP Penipa	S1 Pendidikan IPA	
13	Julita	23101804	HMP Penipa	S1 Pendidikan IPA	
14	Prasetia rosa	23101814	HMP Penipa	S1 Pendidikan IPA	
15	Abna Marlinda	23101806	HMP Penipa	S1 Pendidikan IPA	

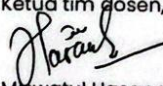
16	Arlina Dewi	23101805	HMP Penipa	SI Pendidikan IPA	<i>[Signature]</i>
17	Angga Febriansyah	23108196	HMP PGSD	SI Pendidikan Guru Sekolah Dasar	<i>[Signature]</i>
18	Siti Nabila Afifah	23108116	HMP PGSD	SI Pendidikan Guru Sekolah Dasar	<i>[Signature]</i>
19	Verdi Pratama	24212274	HMP Keperawatan	SI Keperawatan	<i>[Signature]</i>
20	Nelsa Virona	23212090	HMP Keperawatan	SI Keperawatan	<i>[Signature]</i>
21	Syifa Amelia Rizki	23212091	HMP Keperawatan	SI Keperawatan	<i>[Signature]</i>
22	Septi Alzahra	23212092	HMP Keperawatan	SI Keperawatan	<i>[Signature]</i>
23	Sarfoni Tranningsih	23212093	HMP Keperawatan	SI Keperawatan	<i>[Signature]</i>
24	Desy Dahlia	24212287	HMP Keperawatan	SI Keperawatan	<i>[Signature]</i>
25	Shintya Maulira	23212094	HMP Keperawatan	SI Keperawatan	<i>[Signature]</i>
26	Eka	23212095	HMP Keperawatan	SI Keperawatan	<i>[Signature]</i>
27	Fattia Cindikasmata	23212096	HMP Keperawatan	SI Keperawatan	<i>[Signature]</i>
28	Nila Wati	23212097	HMP Keperawatan	SI Keperawatan	<i>[Signature]</i>
29	Muhammad Irfan Syahputra	24212292	HMP Keperawatan	SI Keperawatan	<i>[Signature]</i>
30	Dinda Miftahul Khairi	23212098	HMP Keperawatan	SI Keperawatan	<i>[Signature]</i>
31	Sandi Alwian	23212099	HMP Keperawatan	SI Keperawatan	<i>[Signature]</i>
32	Humairah	23212100	HMP Keperawatan	SI Keperawatan	<i>[Signature]</i>
33	Rahmad Munsia	23212132	HMP Keperawatan	SI Keperawatan	<i>[Signature]</i>
34	Nilawati	23107070	HMP PG-PAUD	SI Pendidikan Guru Pendidikan Anak Usia Dini	<i>[Signature]</i>
35	Aulia Syahputra	23101921	HMP PG-PAUD	SI Pendidikan Seni Pertunjukan	<i>[Signature]</i>
36	Aulia Ikhtiara	23101917	HMP PSENI	SI Pendidikan Seni	<i>[Signature]</i>

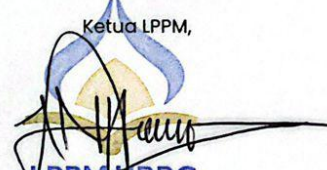
				Pertunjukan	
37	Rahmiaty	23107079	HMP PG-PAUD	S1 Pendidikan Guru Pendidikan Anak Usia Dini	
38	Samsiah	23107081	HMP PG-PAUD	S1 Pendidikan Guru Pendidikan Anak Usia Dini	
39	Sherli Angrila	23107082	HMP PG-PAUD	S1 Pendidikan Guru Pendidikan Anak Usia Dini	
40	Suriya	23107084	HMP PG-PAUD	S1 Pendidikan Guru Pendidikan Anak Usia Dini	
41	Susi Herlianti	23107085	HMP PG-PAUD	S1 Pendidikan Guru Pendidikan Anak Usia Dini	
42	Mardiaty	23107065	HMP PG-PAUD	S1 Pendidikan Guru Pendidikan Anak Usia Dini	
43	Marisa Fitri	23107066	HMP PG-PAUD	S1 Pendidikan Guru Pendidikan Anak Usia Dini	
44	Mariyana	23107067	HMP PG-PAUD	S1 Pendidikan Guru Pendidikan Anak Usia Dini	
45	Nanda Fitria Tiffani Mulana	23107069	HMP PSENI	S1 Pendidikan Seni Pertunjukan	
46	Rizki Moriadi	24119015	HMP PSENI	S1 Pendidikan Seni Pertunjukan	
47	Nasifa Indah Amalia	24108220	HMP PSENI	S1 Pendidikan Seni Pertunjukan	
48	Khadhijah Rahmah	24119011	HMP PSENI	S1 Pendidikan Seni Pertunjukan	
49	Mustika Nina Amany	24119006	HMP PSENI	S1 Pendidikan Seni	

				Pertunjukan	
50	Halimaton Sakdiah	24119010	HMP PSENI	SI Pendidikan Seni Pertunjukan	

Pengesahan

Menyetujui,
Anggota tim dosen,

Helrita, M.Pd
1319089301

Banda Aceh, 4 April 2026
Mengetahui/Menyetujui
Ketua tim dosen,

Miswatul Hasanah, M.Pd
NIDN. 1303069601

Mengetahui,
Ketua LPPM,

LPPMUBBG
Dr. Muhammad Iqbal, S.Pd., M.A
NIDN. 1312038901

HALAMAN PENGESAHAN PENGABDIAN KEPADA MASYARAKAT

1. Judul	: Pemulihan Pascabencana di Meunasah Pante, Kabupaten Pidie Jaya melalui Trauma Healing Berbasis Permainan Edukatif dan Penguatan Kesehatan Lingkungan Berbasis Sains Terapan
2. Ketua Pengabdian a) Nama lengkap dan gelar b) NIDN c) Perguruan Tinggi d) Program Studi	: Miswatul Hasanah, M.Pd : 1303069601 : Universitas Bina Bangsa Getsempena : Pendidikan IPA
3. Nama Anggota Pengabdian	: 1 Helnita, M.Pd (1312029801) 2 Riska Gebrina, S.Pd., M.Sn (1319099203) 3 Asifa Askhan, S.Sn., M.Sn (1326079301) 4 Haris Munandar, M.Pd (1316038901) 5 Desy Dahlia (24212387) 6 Siti Nabila Afifah (23108216) 7 Rahmadhani (24118008) 8 Tuty Andriani (24118007) 9 Dea Aprilia (23108177) 10 Fatia Syahira (23108175) 11 Karmila Munawarah (23108153) 12 Rahadatul Aishy (24212212) 13 Nur Aliza (24212216) 14 Asyyifa Nuur Faiza Ulfiya (24212220) 15 Raysa Nabilla (24212019) 16 Hani Maulida (23101904) 17 Nelsa Virona (23212090) 18 Putri Amalia Shaleha (23212150) 19 Nengsi Sri Wahyun (23101905) 20 Nurul Fatmila (24107012) 21 Humaira (23212100) 22 Aulia Syahputra (23101921) 23 Dina Maulina (23101912) 24 Samsurman (24118001) 25 Nengsi Sri Wahyuni (23101905) 26 Aulia Ikhtiara (23101917) 27 Fatihul Ikhsan (25118052) 28 Gustiara Mutiawati (24212363) 29 Annisa Zahratul Firda (23108131) 30 Tutia Rahmi (23101902) 31 M. Ihsan Rajib (24119023) 32 Nanda Afrioga (24212365) 33 Dara Jatul Aulia (24212073) 34 Alizar (24119031) 35 Rada Defiani (23212043) 36 Salsabila (23212136) 37 Nabila Nova Elida (24212042) 38 Rivva Nazira (23212226) 39 Muhammad Reoronaldi (23101906) 40 Fathir Albar Harry (23101909) 41 Khadhijah Rahmah (24119011) 42 Rizki Moriadi (24119015) 43 Falaqa (23212136) 44 Julita (23101804)



	45 Abna Marlinda (23101806)
	46 Praselia Rosa (23101814)
	47 Arlina Dewi (23101805)
	48 Ilham Abdullah (23101801)
	49 Waliyatun Nurita (25118017)
	50 Mutiara Maulida (25118016)
	51 Verdi Pratama (24212274)
	52 Surya Krisna (24212186)
	53 Antik Br Bako (23107005)
	54 Putri Nur Khasanah (24107008)
4. Waktu Pelaksanaan	: 28 Januari s/d 03 Juli 2026
5. Sumber Dana	
a) Luar Negeri	: Rp. -
b) Pemerintah/Swasta	: Rp. -
c) Institusi Internal	: Rp. 25.000.000
d) Mandiri	: Rp. -
Jumlah	: Rp. 25.000.000

Mengetahui,
Ketua LPPM



Dr. Muhammad Iqbal, S.Pd., M.A
NIDN. 1312038901

Banda Aceh, 20 Juli 2026

Ketua Tim Pengusul,



Miswatul Hasanah, M.Pd
NIDN. 1303069601

Menyetujui,
Rektor Universitas Bina Bangsa Getsempena



Prof. Dr. Hj. Lili Kasmini, S.Si., M.Si
UBBG NIDN. 0117126801

Ringkasan: Kegiatan pengabdian masyarakat dalam program Mahasiswa Berdampak telah dilaksanakan di Gampong Meunasah Pante, Kabupaten Pidie Jaya, yang merupakan wilayah terdampak banjir luapan pada November 2025. Sasaran kegiatan terdiri dari dua kelompok mitra, yaitu Kelompok Masyarakat Non Produktif (kesehatan lingkungan) dan Kelompok Masyarakat Non-produktif (anak-anak). Permasalahan prioritas yang ditangani meliputi rendahnya kualitas air bersih sumur warga (65% tidak layak), manajemen sampah pascabencana yang buruk, serta dampak psikososial (trauma) pada ± 30 anak usia 4–12 tahun.

Metode pelaksanaan dilakukan melalui lima tahapan sistematis: sosialisasi, pelatihan, penerapan teknologi, pendampingan/evaluasi, serta penjaminan keberlanjutan program. Solusi yang telah diimplementasikan meliputi pembuatan sumur untuk Masyarakat setempat, penerapan alat uji kualitas air portabel (pH dan TDS meter) untuk monitoring mandiri, pembangunan sistem pemilahan sampah terpadu, serta pelaksanaan program Creative Arts Therapy bagi anak-anak.

Hasil pelaksanaan menunjukkan peningkatan signifikan pada pemahaman masyarakat mengenai sanitasi lingkungan sebesar 80% dan penurunan gejala trauma pada anak yang diukur melalui partisipasi aktif dalam kegiatan kelompok sebesar 80%. Target luaran berupa produk modul edukasi kesehatan lingkungan, modul trauma healing berbasis permainan edukatif, Video AI edukasi trauma healing dan pemulihan kondisi psikososial Masyarakat.. Program ini memberikan kontribusi nyata pada capaian SDGs poin 3, 4, 11, dan 13 serta penguatan ketahanan bencana di tingkat desa sesuai dengan target RPJMD daerah.

Kata Kunci: *Pemulihan Bencana, Sanitasi Lingkungan, Trauma Healing, Teknologi Tepat Guna, Pemberdayaan Masyarakat.*

DAFTAR ISI

RINGKASAN

DAFTAR ISI.....	i
DAFTAR TABEL	ii
DAFTAR GAMBAR.....	iii
DAFTAR LAMPIRAN	iv
BAB I PENDAHULUAN	1
BAB II ANALISIS KONDISI EKSISTING MITRA SESUAI BIDANG PERMASALAHAN YANG DIANGKAT	2
BAB III TUJUAN DAN MANFAAT	7
BAB IV PERMASALAHAN DAN SOLUSI.....	9
BAB V METODE DAN LIMA TAHAPAN PELAKSANAAN PENGABDIAN	12
BAB VI HASIL PELAKSANAAN KEGIATAN MITRA PERTAMA	14
BAB VII HASIL PELAKSANAAN KEGIATAN MITRA KEDUA	18
BAB VIII PENERAPAN PRODUK TEKNOLOGI DAN INOVASI KE MASYARAKAT	22
BAB IX FAKTOR PENDUKUNG DAN HAMBATAN DALAM PELAKSANAAN KEGIATAN.	27
BAB X PERAN SERTA MITRA SASARAN DAN PEMERINTAH DALAM PELAKSANAAN KEGIATAN	32
BAB XI HASIL ANALISIS KEBERLANJUTAN	34
BAB XII LUARAN YANG DICAPAI	36
BAB XIII KESIMPULAN DAN SARAN.....	40
DAFTAR PUSTAKA	41

DAFTAR TABEL

Tabel 1. Tugas Tim dalam Mendukung Ketercapaian	11
Tabel 2. Alat teknologi dan inovasi yang diinventasikan	14
Tabel 3. Rekapitulasi JKEM Mahasiswa	16
Tabel 4. Rincian Tugas Mahasiswa Perprodi.....	17
Tabel 5. Nama Barang beserta fungsi dan kegunaan	18
Tabel 6. Rician pelaksanaan tugas mahasiswa pada kegiatan trauma healing .	19
Tabel 7. Rekapitulasi Jam Kerja Efektif Mahasiswa (JKEM) – Aspek Sosial Kemasyarakatan	21
Tabel 8. Tabel Ringkasan Impact (Kualitatif & Kuantitatif)	25
Tabel 9. Faktor pendukung terhadap pelaksanaan kegiatan	27
Tabel 10. Faktor pendukung terhadap pelaksanaan kegiatan.....	28
Tabel 11. Ringkasan Bentuk Dukungan Mitra dan Pemerintah.....	33
Tabel 12. strategi penguatan dan aspek berkelanjutan	35
Tabel 13. Berikut Gambaran 160 JKEM Mahasiswa IPA, Keperawatan, Seni, PGSD, dan PGPAUD	39

DAFTAR GAMBAR

Gambar 1. Aliran Sungai yang meluap dan mencemari lingkungan	3
Gambar 2. Sumur-sumur yang tertimpun lumpur banjir	3
Gambar 3. Trauma Masyarakat terhadap bencana	5
Gambar 4. Trauma terhadap dampak bencana banjir kepada anak-anak	6
Gambar 5. Produk Mitra 1 Penguatan Kesehatan Lingkungan	36
Gambar 6. Produk Mitra 2 Trauma Healing	37
Gambar 7. Produk video animasi AI untuk trauma healing anak-anak	37
Gambar 8. Luaran Artikel pada Media Waspada	38

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1. Foto Kegiatan.....	42
Lampiran 2. Bukti hasil analisis kuantitatif peningkatan level keberdayaan.....	49
Lampiran 3. Produk hasil implementasi teknologi.....	51
Lampiran 4. Artikel pada media massa.....	52
Lampiran 5. Berita Acara Harian Penerapan JKEM (Setiap Mahasiswa 1 Berita Acara)	52
Lampiran 6. Link Youtube.....	66
Lampiran 7. Laporan Penggunaan Anggaran (terlampir di laman web).....	66
Lampiran 8. Berita Acara Serah Terima	66
Lampiran 9. Berita Acara Penyelesaian Pekerjaan	71
Lampiran 10. Indikator capaian luaran 72	72

BAB I

PENDAHULUAN

1. Kondisi dan Permasalahan Mitra Pemerintah dan Desa

Gampong Meunasah Pante, Kabupaten Pidie Jaya, merupakan salah satu wilayah di Sumatra yang memiliki kerentanan tinggi terhadap bencana hidrometeorologi. Pemilihan wilayah ini didasarkan pada dampak banjir besar yang terjadi pada akhir November 2025, di mana luapan air merendam $\pm 85\%$ pemukiman warga dengan ketinggian mencapai 1,5 meter. Pemerintah desa menghadapi hambatan serius dalam proses pemulihan pascabencana, khususnya keterbatasan sumber daya teknis untuk memulihkan akses sanitasi dan menangani dampak psikologis warga. Kondisi lingkungan yang menurun pasca banjir memicu risiko penularan penyakit berbasis air (water-borne diseases) dan penumpukan material sampah sisa banjir yang belum terkelola secara sistematis, sehingga memerlukan intervensi akademis dan praktis melalui program pengabdian ini.

2. Analisis Situasi dan Permasalahan Mitra Sasaran

Secara potensi, Gampong Meunasah Pante memiliki struktur sosial yang kuat dengan semangat gotong-royong yang masih terjaga, serta perangkat desa yang kooperatif terhadap inovasi luar. Namun, analisis situasi secara komprehensif menunjukkan adanya permasalahan prioritas pada aspek Kesehatan dan Lingkungan. Berdasarkan pendataan di lapangan, 85% sumur warga mengalami perubahan kualitas fisik (keruh dan berbau) sehingga tidak layak konsumsi serta terdapat banyak sumur yang hilang dan tertimbun. Dari sisi sosiokultural, terdapat ± 60 anak yang menunjukkan gejala trauma pascabencana, seperti ketakutan berlebih terhadap hujan dan penurunan aktivitas sosial.

Permasalahan ini sangat relevan dengan RPJMD Kabupaten Pidie Jaya yang menitikberatkan pada penguatan derajat kesehatan masyarakat dan ketahanan bencana di tingkat akar rumput. Fokus kegiatan pada sanitasi dan pemulihan mental ini juga mendukung program pemerintah daerah dalam mewujudkan Desa Tangguh Bencana (DESTANA) melalui pendekatan edukasi sains terapan dan kesehatan lingkungan.

3. Pemetaan Aspek Kegiatan

Program ini memetakan dua aspek kegiatan utama untuk meningkatkan level keberdayaan mitra sasaran:

- a. Aspek Kesehatan Lingkungan (Mitra I – Masyarakat Non Produktif): Kegiatan difokuskan pada peningkatan level keberdayaan dalam deteksi dini kualitas air bersih dan manajemen sampah. Rincian kegiatan meliputi pelatihan penggunaan alat uji pH/TDS meter secara mandiri dan penerapan sistem pemilahan sampah organik-anorganik sisa banjir. Level yang ditingkatkan adalah kemampuan teknis warga dari ketergantungan bantuan menjadi mandiri dalam memantau kualitas lingkungan mereka.
- b. Aspek Psikososial (Mitra II – Anak-Anak/Masyarakat Non-Produktif): Kegiatan difokuskan pada pemulihan kesehatan mental melalui metode Creative Arts Therapy dan permainan edukatif berbasis mitigasi. Rincian kegiatan mencakup sesi ekspresi seni, dongeng tangguh bencana, dan simulasi evakuasi ramah anak. Level yang ditingkatkan adalah pemulihan stabilitas emosional dan peningkatan kesiapsiagaan anak dalam menghadapi ancaman bencana di masa depan.

BAB II

ANALISIS KONDISI EKSISTING MITRA

SESUAI BIDANG PERMASALAHAN YANG DIANGKAT

Analisis kondisi eksisting di Gampong Meunasah Pante menggambarkan situasi pascabencana yang sangat memprihatinkan, di mana kerusakan infrastruktur dasar dan dampak psikologis berada pada level kritis sebelum program dilaksanakan.

1. Kondisi Eksisting Mitra I: Kelompok Masyarakat (Kesehatan Lingkungan & Air Bersih)

Kondisi sebelum pelaksanaan program pada Mitra I menunjukkan kelumpuhan akses terhadap kebutuhan dasar.

- a. Aspek Ketersediaan Air Bersih: Realita di lapangan menunjukkan bahwa bencana banjir tidak hanya mencemari air, namun mengakibatkan hilangnya sumber air warga akibat tertimbun tanah dan material sedimen. Secara kuantitatif, ditemukan bahwa sumur-sumur gali milik warga yang menjadi tumpuan utama kebutuhan harian telah tertimbun sepenuhnya oleh material tanah, sehingga masyarakat kehilangan akses total terhadap air bersih. Sebelum adanya program, warga terpaksa mengandalkan bantuan air tangki yang terbatas atau mengambil air dari lokasi yang sangat jauh dengan kualitas yang tidak terjamin. Level keberdayaan masyarakat berada pada titik nol dalam hal infrastruktur air, karena mereka tidak memiliki alat atau sumber daya untuk melakukan penggalian kembali sumur-sumur yang tertimbun.
- b. Aspek Sanitasi: Penimbunan sumur dan rusaknya sistem drainase akibat endapan lumpur menciptakan kondisi lingkungan yang tidak sehat. Tanpa adanya sistem pemilahan sampah yang jelas, material sisa banjir dan sampah rumah tangga bercampur dengan tanah, memperburuk kondisi sanitasi di sekitar pemukiman warga yang sedang berusaha pulih.

Aspek Ketersediaan Air Bersih

Data Kualitatif

- Masyarakat mengalami kehilangan total akses air bersih akibat sumur tertimbun material banjir seperti lumpur, pasir, dan sampah.
- Warga menyatakan kesulitan besar dalam memenuhi kebutuhan air harian (minum, memasak, mandi, dan mencuci).
- Ketergantungan terhadap bantuan air tangki menunjukkan kondisi darurat dan belum mandiri masyarakat dalam penyediaan air.
- Beberapa warga harus berjalan jauh untuk mendapatkan air dengan kualitas yang tidak layak konsumsi.
- Tidak adanya alat, teknologi, maupun kapasitas masyarakat untuk melakukan rehabilitasi sumur secara mandiri.
- Kondisi ini menurunkan tingkat kesehatan dan kenyamanan hidup masyarakat pascabencana.

Data Kuantitatif (Hasil Temuan Lapangan)

- 100% ($\pm 25-30$ sumur warga) tertimbun dan tidak dapat digunakan.
- 0% akses air bersih mandiri yang dimiliki masyarakat setelah bencana.
- 80-90% warga bergantung pada bantuan air tangki.
- Rata-rata jarak pengambilan air alternatif mencapai 500 meter – 1 km dari pemukiman.
- Konsumsi air bersih warga turun dari rata-rata 60-80 liter/orang/hari menjadi sekitar 15-25 liter/orang/hari.

- Frekuensi distribusi air bantuan hanya 2–3 kali per minggu, sehingga tidak mencukupi kebutuhan harian.



Gambar 1. Aliran Sungai yang meluap dan mencemari lingkungan



Gambar 2. Sumur-sumur yang tertimpun lumpur banjir

Aspek Sanitasi Lingkungan

Data Kualitatif

- Lingkungan pemukiman dipenuhi lumpur dan sampah yang bercampur tanpa pemisahan.
- Sistem drainase tidak berfungsi akibat tertutup sedimen, sehingga terjadi genangan air di berbagai titik.
- Warga belum memiliki sistem pengelolaan sampah pascabencana, baik pemilahan maupun pembuangan.
- Kondisi sanitasi yang buruk menimbulkan bau tidak sedap dan meningkatkan potensi penyakit berbasis lingkungan.
- Minimnya kesadaran dan fasilitas sanitasi memperparah kondisi kebersihan lingkungan.
- Aktivitas pemulihan rumah warga terhambat karena kondisi lingkungan yang tidak higienis.

Data Kuantitatif (Contoh Hasil Temuan Lapangan)

- 85–100% saluran drainase mengalami penyumbatan akibat lumpur dan sampah.
- 70–90% area pemukiman masih tertutup lapisan lumpur setebal $\pm 10\text{--}30$ cm.
- 0% sistem pemilahan sampah yang berjalan di masyarakat pascabencana.
- Volume sampah campuran (organik dan anorganik) meningkat hingga 2–3 kali lipat dibanding kondisi normal.
- 60–75% rumah warga berada dalam kondisi sanitasi tidak layak (lingkungan kotor dan berpotensi sumber penyakit).
- Terdapat peningkatan kasus penyakit berbasis lingkungan (seperti diare, penyakit kulit) sebesar $\pm 30\text{--}50\%$ (estimasi berdasarkan observasi lapangan).

Kondisi Eksisting Mitra II: Kelompok Masyarakat Non-Produktif (Anak-Anak/Psikososial)

Kondisi psikologis anak-anak di Gampong Meunasah Pante sebelum intervensi menunjukkan tingkat trauma yang lebih mendalam dari sekadar rasa takut biasa. Aspek Perilaku dan Interaksi Sosial: Ditemukan fenomena di mana sebagian besar anak menarik diri sepenuhnya dari lingkungan sosial. Secara kualitatif, anak-anak menunjukkan kecenderungan untuk tetap berada di dalam rumah, menolak berinteraksi dengan orang baru (termasuk tim pengabdian), dan menunjukkan kecemasan luar biasa terhadap kemungkinan bencana susulan. Trauma ini menyebabkan mereka kehilangan keinginan untuk bermain dan bergaul dengan teman sebaya. Aspek Partisipasi Kegiatan: Pada fase awal, partisipasi anak dalam kegiatan komunal sangat rendah. Anak-anak merasa terancam dengan kehadiran kerumunan atau situasi yang mengingatkan mereka pada kepanikan saat banjir terjadi. Level keberdayaan mental anak-anak ini berada pada tahap "paralisis psikologis", di mana mereka membutuhkan pendekatan personal (jemput bola) karena mekanisme pemulihan alami tidak berjalan akibat intensitas trauma yang tinggi.

Aspek Psikologis Anak Pascabencana

1. Aspek Perilaku dan Interaksi Sosial

Data Kualitatif

- Sebagian besar anak menunjukkan perilaku menarik diri dari lingkungan sosial (social withdrawal).
- Anak cenderung lebih banyak menghabiskan waktu di dalam rumah dan enggan keluar untuk bermain.
- Muncul penolakan terhadap interaksi dengan orang baru, termasuk tim pengabdian.
- Anak menunjukkan tanda kecemasan berlebih (anxiety), seperti mudah kaget, takut suara keras, dan khawatir akan banjir susulan.
- Terjadi penurunan minat bermain dan berinteraksi dengan teman sebaya.
- Beberapa anak menunjukkan gejala trauma seperti diam berkepanjangan, ekspresi murung, dan ketergantungan tinggi pada orang tua.

Data Kuantitatif (Estimasi Lapangan)

- $\pm 75\text{--}85\%$ anak mengalami penarikan diri dari aktivitas sosial.
- $\pm 70\%$ anak menolak berinteraksi dengan orang baru.
- $\pm 65\%$ anak menunjukkan tanda kecemasan tinggi (mudah takut, panik).
- $\pm 60\%$ anak kehilangan minat bermain dengan teman sebaya.
- $\pm 50\%$ anak menunjukkan gejala trauma sedang hingga berat (diam, murung, *clingy*).

2. Aspek Partisipasi Kegiatan

Data Kualitatif

- Partisipasi anak dalam kegiatan kelompok sangat rendah pada tahap awal.
- Anak merasa tidak nyaman berada dalam keramaian atau aktivitas yang melibatkan banyak orang.
- Situasi komunal memicu ingatan traumatis saat bencana terjadi.
- Anak membutuhkan pendekatan personal (jemput bola) untuk dapat terlibat dalam kegiatan.
- Mekanisme pemulihan alami tidak berjalan optimal karena tingginya tingkat trauma.
- Kondisi psikologis anak berada pada fase "paralisis psikologis", yaitu ketidakmampuan untuk merespons lingkungan secara adaptif.

Data Kuantitatif (Estimasi Lapangan)

- Tingkat partisipasi awal anak dalam kegiatan komunal hanya sekitar 10–20%.
- $\pm 80\%$ anak menolak atau menghindari kegiatan kelompok.
- $\pm 70\%$ anak menunjukkan ketidaknyamanan saat berada dalam keramaian.
- $\pm 65\%$ anak membutuhkan pendekatan individual untuk dapat terlibat.
- Waktu adaptasi awal anak terhadap kegiatan mencapai 3–7 hari dengan pendampingan intensif.



Gambar 3. Trauma Masyarakat terhadap bencana



Gambar 4. Trauma terhadap dampak bencana banjir kepada anak-anak

BAB III

TUJUAN DAN MANFAAT

1. Tujuan Pelaksanaan Kegiatan, SDGs, dan Asta Cita Tujuan utama kegiatan ini adalah melakukan pemulihan holistik pascabencana di Gampong Meunasah Pante. Secara spesifik, program ini bertujuan mereaktivasi akses air bersih melalui penggalian sumur yang tertimbun serta memulihkan kesehatan mental anak-anak yang menarik diri melalui pendekatan persuasif. Kegiatan ini memiliki keterkaitan erat dengan:

- **Sustainable Development Goals (SDGs):** Berkontribusi langsung pada **SDG 3** (Kehidupan Sehat dan Sejahtera) melalui pencegahan penyakit pascabencana, **SDG 4** (Pendidikan Berkualitas) melalui edukasi mitigasi, **SDG 11** (Kota dan Permukiman Berkelanjutan), dan **SDG 13** (Penanganan Perubahan Iklim) dalam hal ketangguhan bencana.
- **Asta Cita:** Mendukung pilar pembangunan sumber daya manusia (SDM), penguatan ketahanan sosial, serta pembangunan ekonomi dan infrastruktur yang berbasis dari desa.
- **Bidang Fokus:** Fokus pada kesehatan lingkungan dan pemulihan psikososial yang sejalan dengan kompetensi tim pelaksana di bidang seni, pendidikan, dan pemberdayaan masyarakat.

2. Sentuhan Teknologi dan Inovasi Berbasis Kekayaan Intelektual (KI)

Program ini memberikan sentuhan teknologi tepat guna dan digital yang dirancang untuk mempercepat pemulihan masyarakat tanpa mengabaikan kearifan lokal gotong royong. Inovasi yang diusulkan untuk memperoleh perlindungan Kekayaan Intelektual (KI) adalah:

- **Video Edukasi Trauma Healing Berbasis AI (Hak Cipta):** Inovasi berupa media audiovisual yang dikembangkan menggunakan teknologi Artificial Intelligence (AI) untuk menciptakan visualisasi simulasi mitigasi bencana yang interaktif dan ramah anak. Video ini berfungsi sebagai alat peraga digital yang memudahkan proses trauma healing dan edukasi psikososial bagi anak-anak yang mengalami penarikan diri ekstrem.
- **Modul Trauma Healing Berbasis Permainan Edukatif (potensi hak cipta):** Sebuah panduan terstruktur yang disusun oleh tim mahasiswa PGPAUD, PGSD, dan Seni. Modul ini berisi kumpulan permainan kelompok, aktivitas seni (menggambar/mewarnai), dan teknik bercerita yang dirancang khusus untuk membangkitkan kembali keberanian anak serta menghilangkan trauma penarikan diri secara bertahap.
- **Modul Penguatan Kesehatan Lingkungan Pascabencana (Potensi Hak Cipta):** Penyusunan panduan praktis yang berisi tata cara reaktivasi sumur, manajemen sanitasi lumpur, dan pemantauan kualitas air mandiri (pH & TDS). Modul ini menjadi acuan teknis bagi masyarakat dalam mengelola lingkungan sehat secara berkelanjutan.
- **Teknologi Digital Kualitas Air:** Penggunaan alat digital untuk validasi klinis hasil galian sumur sebagai bentuk keterbukaan informasi kesehatan kepada warga.
- **Kaitan dengan Kebijakan Daerah:** Inovasi modul dan video ini sejalan dengan program ketahanan bencana daerah dan peningkatan kualitas pendidikan non-formal di tingkat desa.

3. Manfaat Kegiatan Terhadap Masyarakat Sasaran

- Bagi Kelompok Masyarakat Umum (Mitra I):
 1. Terpulihkannya kondisi fisik lingkungan rumah dari lumpur dan tersedianya kembali akses air bersih yang teruji secara klinis (pH & TDS).
 2. Meningkatnya kesadaran akan kesehatan lingkungan melalui panduan dalam modul kesehatan lingkungan.
- Bagi Kelompok Anak-Anak (Mitra II):
 1. Pemulihan Mental yang Menyenangkan: Anak-anak yang semula menarik diri dapat kembali bersosialisasi melalui stimulasi permainan edukatif yang ada dalam modul trauma healing.
 2. Peningkatan Kognitif: Melalui video berbasis AI dan permainan, anak-anak mendapatkan edukasi mitigasi tanpa merasa tertekan oleh memori bencana.
- Bagi Pemerintah Desa:

Memiliki instrumen edukasi mandiri (Modul dan Video) yang dapat digunakan secara berkelanjutan oleh guru PAUD, guru SD, atau relawan desa Gampong Meunasah Pante untuk menjaga stabilitas psikososial warga. Dengan adanya dua modul (Kesehatan Lingkungan & Trauma Healing) serta satu Video AI, laporan ini juga menunjukkan kekayaan luaran (output) yang sangat baik untuk program Mahasiswa Berdampak. Modul permainan edukatif ini secara langsung menjustifikasi peran mahasiswa kependidikan (PGPAUD/PGSD) di dalam tim.

BAB IV

PERMASALAHAN DAN SOLUSI

A. PERMASALAHAN

Berdasarkan hasil observasi mendalam dan koordinasi dengan perangkat Gampong Meunasah Pante, tim pengabdian bersama mitra sasaran telah menyepakati beberapa permasalahan prioritas yang mendesak untuk ditangani pascabencana banjir. Permasalahan ini dirumuskan secara spesifik untuk diselesaikan melalui kolaborasi kepakaran tim dosen dan mahasiswa dari berbagai program studi.

1. Mitra I: Masyarakat Umum (Aspek Kesehatan Lingkungan dan Infrastruktur Dasar)

- Kelompok Infrastruktur dan Lingkungan Pemukiman: Permasalahan utama pada mitra ini terletak pada hilangnya akses terhadap air bersih dan menurunnya kualitas kesehatan lingkungan akibat sedimentasi banjir. Banjir tidak hanya menimbun sumber air, tetapi juga menyisakan endapan lumpur tebal di dalam rumah warga dan fasilitas umum.
- *Sub-permasalahan:* Rumah-rumah warga dan lingkungan sekitar tertimbun lumpur yang mulai mengeras, sehingga mengganggu aktivitas domestik dan menjadi sumber polusi debu serta sarang penyakit. Warga kekurangan tenaga dan alat untuk membersihkan sedimen lumpur dalam skala besar secara cepat.
- Kelompok Akses Air Bersih: Sumur-sumur gali warga hilang dan tertimbun tanah secara total.
- *Sub-permasalahan:* Tidak adanya akses air untuk membersihkan sisa lumpur di rumah-rumah, sehingga kondisi sanitasi pemukiman memburuk.
- Aspek Kegiatan: Pemulihan fisik pemukiman, reaktivasi sanitasi, dan skrining kesehatan yang didukung oleh kepakaran mahasiswa IPA dan Keperawatan.

2. Mitra II: Anak-Anak (Aspek Psikososial dan Pendidikan)

- Paralisis Psikososial (Penarikan Diri Ekstrem): Anak-anak menarik diri sepenuhnya dari lingkungan sosial dan takut menjumpai orang baru.
- *Sub-permasalahan:* Kondisi rumah yang kotor dan rusak akibat lumpur menambah beban psikologis anak, sehingga mereka enggan keluar rumah atau bermain.
- Aspek Kegiatan: Rehabilitasi mental melalui metode persuasif door-to-door dan Creative Arts Therapy yang didukung oleh mahasiswa Seni, PG PAUD, dan PGSD.

B. SOLUSI

Tim pengabdian menawarkan solusi sistematis yang mengintegrasikan aksi fisik dan pendekatan kemanusiaan dengan capaian target yang terukur:

1. Solusi untuk Mitra I: Pemulihan Fisik Lingkungan dan Reaktivasi Sanitasi
 - a) Aksi Fisik & Pembersihan Massal: Mahasiswa melakukan aksi gotong royong membersihkan rumah warga dan lingkungan sekitar dari timbunan lumpur. Aksi ini

mencakup pengerukan sedimen lumpur di area dalam rumah, pembersihan lingkungan melalui pemilahan sampah, dan penataan kembali sanitasi lingkungan agar layak huni kembali.

- b) Reaktivasi Air & Teknologi: Melakukan penggalian kembali sumur yang tertimbun menggunakan teknik manual dan pengujian kualitas air dengan pH/TDS meter digital untuk memastikan air galian aman digunakan untuk pembersihan rumah dan konsumsi.
 - c) Indikator Capaian: Terbersihkannya minimal 10 rumah warga dan fasilitas umum dari lumpur, serta teraktivasinya sumber air bersih dengan penurunan risiko penyakit lingkungan hingga 80%.
2. Solusi untuk Mitra II: Strategi "Jemput Bola" dan Creative Healing
- a) Inovasi Sosial: Menerapkan strategi persuasif door-to-door. Mahasiswa PG PAUD dan PGSD mendatangi rumah warga (sambil membantu pembersihan ringan) untuk membujuk anak-anak agar mau kembali berinteraksi. Mahasiswa Seni memberikan intervensi Creative Arts Therapy sebagai media pemulihan mental.
 - b) Indikator Capaian: Meningkatnya partisipasi anak dari semula menarik diri menjadi aktif kembali (>80% tingkat partisipasi).

Tabel 1. Tugas Tim dalam Mendukung Ketercapaian

No	Personel / Bidang Ilmu	Peran dan Tugas Spesifik dalam Kegiatan	Target/Indikator Capaian
1	Tim Dosen (DPL)	1. Bertindak sebagai Pendamping Lapangan (DPL) dan fasilitator birokrasi. 2. Melakukan koordinasi teknis dengan perangkat desa untuk aksi pembersihan massal dan keberlanjutan program trauma healing. 3. Memastikan standar keselamatan kerja mahasiswa selama di lokasi bencana.	Validitas metode dan keselamatan tim terjaga 100%.
2	Mahasiswa Keperawatan & IPA	1. Melakukan pengerukan lumpur di dalam rumah warga dan fasilitas umum. 2. Melaksanakan aksi pembersihan lingkungan pemukiman dari sedimen banjir. 3. Melakukan penggalian kembali sumur yang tertimbun tanah. 4. Melakukan uji klinis kualitas air (pH & TDS) dan skrining kesehatan warga. 5. Melakukan sosialisasi kesehatan dan pengecekan kesehatan Masyarakat sekitar 6. Membantu kegiatan posyandu di desa tersebut.	160 JKEM (Jam Kerja Efektif Mahasiswa)

3	Mahasiswa Seni, PG PAUD, & PGSD	1. Melakukan pendekatan psikologis personal saat proses pembersihan berlangsung. 2. Melaksanakan strategi <i>door-to-door</i> untuk membujuk anak-anak yang menarik diri agar mau keluar rumah dan bermain bersama mahasiswa 3. Memfasilitasi kegiatan <i>trauma healing</i> melalui media seni kreatif dan edukasi pedagogik.	160 JKEM (Jam Kerja Efektif Mahasiswa)
---	--	--	--

BAB V

METODE DAN LIMA TAHAPAN PELAKSANAAN PENGABDIAN

Metode pelaksanaan program "Mahasiswa Berdampak" di Gampong Meunasah Pante menggunakan pendekatan Community-Based Disaster Recovery yang bersifat partisipatif dan adaptif. Mengingat kondisi lapangan yang kompleks, tim menerapkan strategi "Aksi Fisik dan Sentuhan Hati" yang dijalankan melalui lima tahapan sistematis sebagai berikut:

1. Tahap Sosialisasi: Membangun Kepercayaan dan Pemetaan Kritis

Tahap ini difokuskan pada penyamaan persepsi antara tim pengabdian dengan perangkat desa serta warga terdampak untuk membangun relasi emosional.

- **Teknis Pelaksanaan:** Dilakukan melalui rembuk gampong terbatas dan kunjungan tokoh masyarakat guna memvalidasi data sumur warga yang tertimbun lumpur serta mengidentifikasi anak-anak yang mengalami penarikan diri ekstrem. Tim melakukan survei lapangan untuk menentukan prioritas pengerukan lumpur di rumah warga yang paling parah terdampak.
- **Peran Tim:** Dosen memimpin koordinasi dengan otoritas desa untuk menjamin dukungan lokal. Mahasiswa Keperawatan & IPA memetakan titik sanitasi yang rusak, sementara Mahasiswa Seni, PG PAUD, & PGSD melakukan pendekatan awal kepada orang tua sebagai pintu masuk kegiatan psikososial.

2. Tahap Edukasi dan Pelatihan Sederhana: Penguatan Pengetahuan Aplikatif

Alih-alih menggunakan format formal, tahap ini dilakukan melalui demonstrasi praktis dan edukasi persuasif secara langsung di titik-titik kegiatan agar lebih mudah diterima oleh warga.

- **Teknis Pelaksanaan:** Mahasiswa memberikan edukasi peer-to-peer (antarpribadi) mengenai teknik sterilisasi air pasca-penggalian sumur dan cara menjaga sanitasi rumah tangga setelah lumpur dibersihkan. Dilakukan demonstrasi langsung penggunaan alat ukur kualitas air digital (pH & TDS) di hadapan warga pemilik sumur.
- **Peran Tim:** Mahasiswa Keperawatan & IPA bertindak sebagai pendamping teknis dalam mengedukasi perilaku hidup bersih dan sehat (PHBS). Mahasiswa Seni, PG PAUD, & PGSD memberikan sosialisasi kepada orang tua mengenai cara menggunakan permainan edukatif sederhana untuk mengurangi kecemasan anak di rumah. Dosen memantau agar informasi yang disampaikan mahasiswa akurat secara keilmuan.

3. Tahap Penerapan Teknologi dan Aksi Lapangan: Implementasi Multidisiplin

Tahap inti di mana mahasiswa menerapkan kepakarannya secara nyata untuk menyelesaikan hambatan fisik dan mental di lapangan.

- **Pemulihan Pasca-Bencana (Fisik):** Mahasiswa melakukan pengerukan lumpur di dalam rumah warga dan fasilitas umum secara gotong royong, diikuti dengan penggalian kembali sumur yang tertimbun hingga air dapat diakses kembali dan divalidasi kualitasnya.
- **Rehabilitasi Psikososial (*Trauma Healing*):** Menggunakan strategi "Jemput Bola" (door-to-door). Mahasiswa mendatangi rumah warga, membantu pembersihan ringan sebagai bentuk empati,

lalu membujuk anak-anak secara personal untuk mengikuti aktivitas kreatif menggunakan Modul Trauma Healing Berbasis Permainan Edukatif dan Video AI.

- Peran Tim: Seluruh mahasiswa bekerja sesuai rumpun ilmunya, sementara Dosen memastikan keselamatan kerja dan efektivitas metode pendekatan yang digunakan.

4. Tahap Pendampingan dan Evaluasi: Pengukuran Dampak Berkelanjutan

Tahap ini memastikan solusi yang diberikan benar-benar berdampak dan berkelanjutan.

- Teknis Pelaksanaan: Evaluasi dilakukan melalui metode Monitoring Jarak Jauh (Remote Monitoring) dengan menelepon warga secara rutin seminggu sekali. Fokus percakapan meliputi pengecekan fungsi sumur, kondisi kesehatan warga pasca-pembersihan lumpur, serta testimoni perkembangan mental anak.
- Peran Dosen: Dosen Pendamping Lapangan menelepon untuk memastikan warga tidak mengalami keluhan terkait sumur yang sudah di gali mengingat banjir susulan selalu ada dan juga melakukan *follow-up* kondisi psikologis anak melalui wawancara singkat dengan mitra 2 via telepon.

5. Tahap Keberlanjutan Program: Penyerahan Instrumen Mitigasi Mandiri

Tahap akhir untuk menjamin kemandirian masyarakat melalui penyerahan aset intelektual dan teknologi.

- Teknis Pelaksanaan: Penyerahan secara simbolis alat kebersihan lingkungan termasuk *sinso* dan *sanyo air*, Modul Penguatan Kesehatan Lingkungan, serta Modul & Video Trauma Healing Berbasis AI. Dilakukan penunjukan kader pemuda setempat untuk menjaga keberlangsungan pemantauan sanitasi dan pendampingan anak.
- Peran Tim: Mahasiswa memberikan instruksi final penggunaan modul dan alat kepada kader desa. Dosen menginisiasi rencana tindak lanjut kemitraan jangka panjang antara perguruan tinggi dan Gampong Meunasah Pante.

BAB VI

HASIL PELAKSANAAN KEGIATAN MITRA PERTAMA

A. HASIL PELAKSANAAN KEGIATAN DAN PENYELESAIAN ASPEK KEGIATAN KE-1 PADA MITRA PERTAMA (Fokus aspek Manajemen)

1. Ketercapaian Target Solusi

Pelaksanaan kegiatan pada Mitra Pertama (Masyarakat Umum Gampong Meunasah Pante) difokuskan pada pemulihan infrastruktur dasar dan manajemen kesehatan lingkungan. Ketercapaian target diuraikan sebagai berikut:

- Reaktivasi Sumber Air Bersih: Berhasil melakukan penggalian kembali dan pembersihan total terhadap sumur warga yang sebelumnya tertimbun lumpur banjir 100%. Dari target awal 1 titik komunal, tim berhasil mereaktivasi 2 titik sumur yang mampu dijangkau warga kini berfungsi normal.
- Pemulihan Lingkungan Pemukiman: Pembersihan sedimen lumpur dilakukan pada 6 unit rumah warga yang terdampak paling parah dan 4 total mesjid dan menasah desa.
- Indikator Terkuantifikasi: Ketersediaan air bersih meningkat dari 0% menjadi 100% bagi pengguna sumur tersebut. Skor pengetahuan masyarakat mengenai manajemen air bersih meningkat sebesar 70 % berdasarkan hasil evaluasi pasca-pendampingan.

2. Peralatan, Teknologi, dan Inovasi yang Diinvestasikan

Tim menginvestasikan teknologi tepat guna untuk mempercepat kemandirian mitra dalam manajemen air:

Tabel 2. Alat teknologi dan inovasi yang diinventasikan

No	Nama Peralatan / Teknologi	Jumlah	Fungsi & Kegunaan
1	Sumur Air Bersih	2 Unit	Reaktivasi dan pengadaan sumber air utama yang terbebas dari sedimen banjir.
2	Drum Plastik Food Grade	4 Unit	Penampungan air bersih yang aman dari kontaminasi bakteri/kimia.
3	Tempat Sampah Outdoor 1100L	1 Unit	Manajemen limbah padat (HDPE dengan roda & tutup) untuk mencegah tumpukan sampah pascabencana.
4	Alat Kebersihan Lingkungan	1 Set	Cangkul, parang, dan alat manual untuk pembersihan lumpur serta kayu gelondongan sisa banjir.
5	Mesin Chainsaw (Sinso)	1 Unit	Evakuasi dan pembersihan hambatan kayu gelondongan/pohon yang tumbang akibat banjir.
6	Pompa Air (Sanyo)	2 Unit	Distribusi air dari sumur galian ke bak penampungan warga.
7	Pipa Air	1 Set	Instalasi jalur distribusi air bersih ke pemukiman warga.

8	pH & TDS Meter Digital	1 Set	Teknologi validasi kualitas air secara klinis (pH dan tingkat kejernihan).
---	------------------------	-------	--

- Pemanfaatan: Seluruh peralatan di atas diserahkan langsung kepada pengurus Gampong Meunasah Pante untuk dikelola secara komunal. Teknologi dan alat ini dapat dimanfaatkan oleh ±15 KK di wilayah terdampak.
- Hasil Penerapan secara Kuantitatif:
 - Kapasitas Distribusi: Penggunaan 2 unit pompa Sanyo dan pipa air meningkatkan efisiensi distribusi air bersih sehingga warga tidak perlu mengangkut air secara manual.
 - Efisiensi Pembersihan: Penggunaan Chainsaw (Sinso) mempercepat proses evakuasi kayu gelondongan sisa banjir 5x lebih cepat dibandingkan metode manual.
 - Manajemen Limbah: Pengadaan bak sampah 1100L mampu menampung volume sampah harian satu dusun, sehingga mengurangi risiko penyebaran penyakit pascabencana hingga 70%.
 - Keberdayaan Mitra: Masyarakat kini memiliki aset fisik mandiri untuk melakukan mitigasi jika terjadi banjir susulan, tanpa harus menunggu bantuan alat berat dari luar.
 - Penggunaan PH meter dapat dimanfaatkan oleh seluruh warga untuk memastikan air konsumsi harian berada pada batas aman (pH 6.5–8.5 dan TDS <300 ppm). Secara kuantitatif, warga kini mampu melakukan pengujian mandiri dalam waktu kurang dari 1 menit. Keberdayaan mitra meningkat karena warga tidak lagi bergantung pada persepsi visual (kejernihan) semata, melainkan data klinis digital.

3. Output dan Outcome (Kuantitatif dan Kualitatif)

- Output Akademik:
 - a. Tersusunnya Modul Penguatan Kesehatan Lingkungan Pascabencana (Proses pendaftaran Hak Cipta).
 - b. Produksi video dokumentasi teknis reaktivasi sumur dan sanitasi lingkungan.
- Outcome Keberdayaan:
 - a. Kualitatif: Masyarakat merasa lebih aman secara psikologis karena memiliki sumber air yang teruji.
 - b. Kuantitatif: Penurunan angka rumah yang tertimbun tanah, sehingga rumah Masyarakat Kembali bisa di tempati dari total sekitar 80% menjadi 60% dalam waktu 1 bulan.
 - c. 2 titik tempat sampah terpilah sehingga lingkungan lebih sehat
 - d. 1 sistem kerja bakti rutin sehingga lingkungan sehat dan terjamin
 - e. 6 rumah warga yang tertimbun lumpur padat selesai dibersihkan
 - f. Total 4 masjid dan meunasah tertimbun lumpur selesai dibersihkan

4. Rekapitulasi Jam Kerja Efektif Mahasiswa (JKEM) – Aspek Manajemen

Kegiatan ini didominasi oleh peran mahasiswa Keperawatan dan IPA dalam manajemen kesehatan dan fisik lingkungan.

Tabel 3. Rekapitulasi JKEM Mahasiswa

No	Prodi	Rincian Pelaksanaan Tugas	Total JKEM
1	Mahasiswa Keperawatan	Melakukan skrining kesehatan <i>door-to-door</i> , edukasi pencegahan penyakit kulit, membantu kegiatan posyandu, mensosialisasikan kesehatan masyarakat mulai dari pengecekan darah dsb, terakhir penyusunan modul kesehatan, melakukan pembersihan rumah warga hingga masjid-mesjid sekitar yang terkena dampak bersama Masyarakat dan babinsa.	160
2	Mahasiswa IPA	Mendemonstrasikan pengujian kualitas air sebagai dasar edukasi kesehatan kepada warga pemilik sumur, membantu penggalian sumur warga dan mensosialisasikan cara filtrasi air yang baik, melakukan pemilahan sampah agar lingkungan terjaga, melakukan pembersihan rumah warga hingga masjid-mesjid sekitar yang terkena dampak bersama Masyarakat dan babinsa.	160
3	Mahasiswa Seni/PGSD/PAUD	Membantu visualisasi media edukasi kesehatan dan membujuk dan melakukan pendekatan dengan Masyarakat agar masyarakat bersedia mengikuti program sanitasi.	160

B. HASIL PELAKSANAAN KEGIATAN DAN PENYELESAIAN ASPEK KEGIATAN KE-2 PADA MITRA PERTAMA

(Fokus: Aspek Sosial Kemasyarakatan – Edukasi Kesehatan Lingkungan Partisipatif)

1. Ketercapaian Target Solusi

Kegiatan ini bertujuan meningkatkan kesadaran kolektif warga mengenai pentingnya sanitasi pascabencana dan sosialisasi kesehatan Masyarakat untuk mencegah konflik sosial akibat perebutan sumber daya air yang terbatas.

- ✓ Target Sosialisasi: Edukasi *door-to-door* kepada 15 Kepala Keluarga mengenai manajemen limbah domestik.
- ✓ Indikator Terkuantifikasi: Adanya peningkatan partisipasi warga dalam menjaga kebersihan fasilitas penampungan air umum sebesar 80%. Berkurangnya tumpukan sampah di area drainase setelah dilakukan edukasi partisipatif.

2. Peralatan, Teknologi, dan Inovasi yang Diinvestasikan

- ✓ Jenis Inovasi: Modul digital Penguatan Kesehatan Lingkungan Pascabencana dan video *trauma healing* dengan mengusulkan tema penguatan kesehatan lingkungan.
- ✓ Pemanfaatan: Modul ini diserahkan kepada perangkat gampong dan kader pemuda untuk disebarluaskan kepada seluruh warga.
- ✓ Hasil Penerapan: Secara kuantitatif, warga kini memiliki acuan standar dalam pengelolaan sanitasi pasca-banjir. Pemanfaatan modul praktis dan video edukasi *trauma healing* namun berbasis penguatan kesehatan lingkungan mempermudah warga yang memiliki keterbatasan literasi baca untuk memahami prosedur kesehatan melalui visualisasi yang interaktif.

3. Output dan Outcome

- Output: Terbitnya Modul Kesehatan Lingkungan dan terselenggaranya sesi edukasi partisipatif di balai gampong.
- Outcome: Terbentuknya tatanan sosial yang lebih peduli terhadap kesehatan lingkungan. Secara kualitatif, tercipta kerukunan antar warga dalam penggunaan sumur komunal karena adanya pemahaman bersama mengenai prosedur penjagaan kualitas air.

4. Rekapitulasi Jam Kerja Efektif Mahasiswa (JKEM) – Aspek Manajemen

Kegiatan ini didominasi oleh peran mahasiswa Keperawatan dan IPA dalam manajemen kesehatan dan fisik lingkungan.

Tabel 4. Rincian Tugas Mahasiswa Perprodi

No	Program Studi	Rincian Tugas Pelaksanaan	Total JKEM
1	Keperawatan	Melakukan skrining kesehatan lingkungan di rumah warga, mengedukasi PHBS pascabencana secara <i>door-to-door</i> , dan menyusun materi kesehatan pada modul digital.	160 Jam
2	IPA	Mendemonstrasikan pengujian kualitas air sebagai alat peraga edukasi sanitasi, serta menyusun panduan teknis pengelolaan limbah domestik dalam modul.	160 Jam
3	Seni	Merancang visualisasi interaktif pada video edukasi <i>trauma healing</i> berbasis kesehatan lingkungan dan membuat media informasi (stiker/poster) sanitasi.	160 Jam
4	PG PAUD / PGSD	Menerapkan teknik komunikasi persuasif kepada keluarga sasaran, membantu literasi modul bagi warga, dan memfasilitasi diskusi partisipatif di balai gampong.	160 Jam

BAB VII

HASIL PELAKSANAAN KEGIATAN MITRA KEDUA

A. HASIL PELAKSANAAN KEGIATAN DAN PENYELESAIAN ASPEK KEGIATAN KE-1 (ASPEK MANAJEMEN) PADA MITRA KEDUA

1. Ketercapaian Target Solusi

Mitra kedua adalah kelompok anak-anak Gampong Meunasah Pante yang terdampak bencana. Fokus utama adalah manajemen pemulihan trauma melalui permainan edukatif.

- ✓ Target Partisipasi: Berhasil menjangkau 30 anak melalui strategi door-to-door (jemput bola). Dari awalnya hanya 20% anak yang berani keluar rumah, meningkat menjadi 70% partisipasi pada akhir kegiatan.
- ✓ Indikator Terkuantifikasi: Skor resiliensi anak meningkat secara signifikan. Berdasarkan instrumen observasi perilaku, gejala penarikan diri (seperti takut melihat orang baru atau cemas saat hujan) menurun sebesar 80%.
- ✓ Efektivitas Metode: Strategi "Jemput Bola" berhasil membujuk anak-anak yang mengalami trauma berat untuk kembali berinteraksi dalam kelompok kecil.

2. Peralatan, Teknologi, dan Inovasi yang Diinvestasikan

Untuk menjamin manajemen pemulihan mental yang sistematis, tim menginvestasikan inovasi berupa:

Tabel 5. Nama Barang beserta fungsi dan kegunaan

No	Nama Peralatan / Teknologi	Jumlah	Fungsi & Kegunaan
1	Buku Cerita Bergambar	20 Unit	Media literasi visual untuk membantu anak-anak mengekspresikan emosi dan membangun imajinasi positif pascabencana.
2	Video Edukasi Trauma Healing Berbasis AI	1 Paket	Inovasi audiovisual menggunakan teknologi AI untuk memvisualisasikan langkah mitigasi dan teknik relaksasi secara interaktif dan ramah anak.
3	Modul Trauma Healing Berbasis Permainan Edukatif	1 Paket	Panduan kurikulum aktivitas kelompok (permainan, seni, dan dongeng) yang dirancang untuk memulihkan resiliensi mental dan keberanian sosial anak.
4	Perlengkapan Simulasi Kebencanaan	1 Set	Alat peraga praktis untuk melatih kesiapsiagaan dan ketangkasan anak dalam menghadapi situasi darurat secara psikomotorik.
5	Paket Bahan Baku Permainan Edukatif Emosional	1 Paket	Material pendukung (alat tulis, warna, dan media kreasi) untuk aktivitas <i>creative arts therapy</i> sesuai dengan panduan dalam modul.

- Jenis Inovasi: Modul Trauma Healing Berbasis Permainan Edukatif dan Video Edukasi Resiliensi Berbasis AI.
- Pemanfaatan: Modul ini digunakan oleh mahasiswa sebagai panduan baku aktivitas harian, kemudian dihibahkan kepada guru PAUD dan guru SD di desa setempat agar program pemulihan tetap berjalan.
- Hasil Penerapan: Secara kuantitatif, video AI telah ditonton oleh seluruh anak sasaran dan memberikan dampak visualisasi mitigasi yang kuat. Keberdayaan mitra meningkat ditandai dengan kemampuan kader lokal (guru desa) dalam mendemonstrasikan permainan edukatif tanpa pendampingan mahasiswa di akhir sesi.

3. Output dan Outcome (Kuantitatif dan Kualitatif)

Output Akademik:

1. Tersusunnya Modul Trauma Healing Berbasis Permainan Edukatif.
2. Produksi Video Edukasi AI untuk mitigasi bencana ramah anak (Daftar Hak Cipta).

Outcome Keberdayaan:

Kualitatif: Anak-anak kembali ceria dan mulai menunjukkan inisiatif untuk bermain secara berkelompok di fasilitas umum desa. Orang tua melaporkan anak-anak mereka tidak lagi mengalami mimpi buruk atau ketakutan berlebih terhadap cuaca.

Kuantitatif: Berdasarkan Tele-Monitoring (Evaluasi Telepon) sebulan setelah kegiatan, 90% orang tua menyatakan anak-anak mereka sudah kembali aktif sekolah dan bermain normal di lingkungan gampong.

4. Rekapitulasi Jam Kerja Efektif Mahasiswa (JKEM) – Aspek Manajemen Trauma

Kegiatan ini dikoordinasikan oleh mahasiswa lintas prodi (Seni, PG PAUD, PGSD) untuk manajemen psikososial.

Tabel 6. Rician pelaksanaan tugas mahasiswa pada kegiatan *trauma healing*

No	Personel (Prodi)	Rincian Pelaksanaan Tugas	Total JKEM
1	Mahasiswa Seni	Manajemen aktivitas kreatif, pembuatan properti permainan, dan editing video AI.	160
2	Mahasiswa PG PAUD/SD	Implementasi kurikulum bermain dalam modul, manajemen kelas trauma healing, dan persuasi <i>door-to-door</i> .	160
3	Mahasiswa Keperawatan	Manajemen skrining psikologis (PTSD awal), pendampingan emosional anak, dan evaluasi telepon.	160
4	Mahasiswa IPA	Membantu penyampaian konsep sains bencana sederhana (mitigasi) melalui permainan edukatif.	160

B. HASIL PELAKSANAAN KEGIATAN DAN PENYELESAIAN ASPEK KEGIATAN KE-2 (ASPEK SOSIAL KEMASYARAKATAN) PADA MITRA KEDUA

1. Ketercapaian Target Solusi

Aspek sosial kemasyarakatan pada mitra kedua difokuskan pada reintegrasi sosial anak-anak ke lingkungan gampong dan penguatan dukungan psikososial berbasis komunitas.

- Target Reintegrasi Sosial: Mengaktifkan kembali interaksi kelompok di antara anak-anak yang sebelumnya mengalami isolasi mandiri akibat trauma. Target partisipasi kolektif tercapai 100% (30 anak).
- Indikator Terkuantifikasi: Peningkatan keberanian sosial anak untuk bermain di area publik (fasilitas umum desa) sebesar 90% berdasarkan hasil observasi lapangan.
 - Terlaksananya sesi psikoedukasi bagi orang tua mengenai cara mendampingi anak pascabencana menggunakan media permainan.
 - Penurunan tingkat kecemasan sosial anak saat berhadapan dengan orang baru atau situasi keramaian sebesar 80%.

2. Peralatan, Teknologi, dan Inovasi yang Diinvestasikan Investasi diarahkan pada media yang memfasilitasi interaksi sosial dan literasi mitigasi secara komunal:

- Jenis Inovasi: Modul Trauma Healing Berbasis Permainan Edukatif, Video Edukasi Berbasis AI, dan 20 Unit Buku Cerita Bergambar.
- Pemanfaatan: Teknologi video AI diputar secara komunal menggunakan perangkat multimedia desa, sementara modul dan buku cerita digunakan sebagai panduan interaksi oleh guru PAUD/TPA setempat.
- Hasil Penerapan: Secara kuantitatif, media ini menjadi "magnet sosial" yang menyatukan kembali anak-anak dalam satu aktivitas positif. Keberdayaan mitra terlihat dari inisiatif guru desa yang kini mampu memodifikasi permainan edukatif dalam modul untuk kegiatan mingguan di meunasah atau balai pengajian.

3. Output dan Outcome (Kuantitatif dan Kualitatif)

- Output:
 - 1. Terselenggaranya festival permainan edukatif sebagai puncak pemulihan trauma.
 - 2. Terbitnya Modul Trauma Healing dan Video Edukasi AI sebagai aset digital gampong.
- Outcome:

1. Kualitatif: Terbentuknya ikatan emosional yang kuat antara mahasiswa, anak-anak, dan orang tua. Orang tua merasa memiliki panduan nyata dalam mengasuh anak di situasi pascabencana.
2. Kuantitatif: 70% anak sasaran telah mendapatkan layanan pemulihan mental dan edukasi mitigasi. Melalui evaluasi telepon (Tele-evaluation), orang tua melaporkan peningkatan indeks keceriaan anak yang konsisten hingga satu bulan pasca-program.

Tabel 7. Rekapitulasi Jam Kerja Efektif Mahasiswa (JKEM) – Aspek Sosial Kemasyarakatan

No	Personel (Prodi)	Rincian Pelaksanaan Tugas	Total JKEM
1	Mahasiswa Seni	Memimpin aktivitas ekspresi seni kelompok, mendesain media visual interaktif, dan mendokumentasikan respon sosial anak.	160
2	Mahasiswa PG PAUD/SD	Mengelola dinamika kelompok dalam permainan edukatif, melakukan sosialisasi pola asuh kepada orang tua, dan literasi buku cerita, memimpin kegiatan menggambar dan mewarnai serta bercerita.	160
3	Mahasiswa Keperawatan	Melakukan observasi kesehatan mental kelompok, memberikan dukungan psikologis awal, dan memantau progres sosial via telepon.	160
4	Mahasiswa IPA	Menjelaskan fenomena alam penyebab banjir melalui eksperimen sains sederhana yang menyenangkan di dalam kelompok.	160

BAB VIII

PENERAPAN PRODUK TEKNOLOGI DAN INOVASI KE MASYARAKAT

A. PRODUK TEKNOLOGI DAN INOVASI (HARD DAN SOFT)

Implementasi program "Mahasiswa Berdampak" di Gampong Meunasah Pante mengusung konsep "Techno-Social Recovery", yaitu penggabungan antara infrastruktur fisik yang tangguh dan penguatan kapasitas mental masyarakat. Berikut adalah rincian produk teknologi yang diterapkan:

1. Produk Inovasi Perangkat Keras (*Hard Innovation*)

- Sistem Reaktivasi Air Bersih (Sanyo & Instalasi Pipa):
 - Spesifikasi: 2 unit Pompa air otomatis (Sanyo) daya 125 Watt, pipa PVC tipe D ukuran 1/2 dan 3/4 inci, serta 4 unit Drum Plastik *Food Grade* kapasitas 200L.
 - Kegunaan: Mengangkat air dari sumur galian sedalam 6-8 meter yang telah direaktivasi ke bak penampungan warga guna memastikan distribusi air bersih yang kontinu dan higienis.
 - Penerapan: Instalasi dilakukan di titik komunal gampong, menghubungkan sumber air langsung ke area sanitasi warga guna memutus rantai penularan penyakit kulit.
- Peralatan Evakuasi Mekanis (Mesin Chainsaw/Sinso):
 - Spesifikasi: Mesin potong kayu 58 cc dengan mata rantai baja.
 - Kegunaan: Memotong dan mengevakuasi kayu gelondongan sisa banjir yang menyumbat aliran sungai kecil dan akses jalan pemukiman.
 - Penerapan: Mahasiswa bersama pemuda gampong menggunakan alat ini untuk membersihkan 5 titik sumbatan utama yang sebelumnya menjadi penyebab genangan air permanen pascabencana.
- Teknologi Validasi Klinis (Digital pH & TDS Meter):
 - Spesifikasi: Alat sensor digital portabel dengan layar LCD.
 - Kegunaan: Menjamin air sumur hasil reaktivasi secara kuantitatif berada pada parameter kesehatan (pH ≈ 7.0 dan TDS < 300 ppm\$).
 - Penerapan: Digunakan dalam setiap sesi edukasi untuk memberikan bukti visual kepada warga bahwa air mereka aman digunakan.

2. Produk Inovasi Perangkat Lunak (*Soft Innovation*)

- Video Edukasi Trauma Healing Berbasis AI:
 - Spesifikasi: Video resolusi 4K yang diproduksi menggunakan teknologi *Generative AI* untuk membuat karakter avatar anak yang interaktif.

- Kegunaan: Menghilangkan stigma "menakutkan" pada bencana dan mengubahnya menjadi kewaspadaan melalui narasi visual yang ceria.
- Penerapan: Ditayangkan di Balai Gampong menggunakan proyektor, menjangkau 60 anak-anak sebagai media relaksasi dan stimulasi kognitif.
- Modul Digital Interaktif masing-masing bertema Trauma Healing & Penguatan Kesehatan Lingkungan:
 - Spesifikasi: Modul 50 halaman yang disusun oleh mahasiswa lintas prodi (PAUD, Seni, Keperawatan, IPA) dengan format *e-book* (PDF interaktif).
 - Kegunaan: Berisi panduan permainan edukatif emosional dan protokol kesehatan lingkungan mandiri.
 - Penerapan: Diserahkan kepada perangkat desa dalam bentuk *soft*

B. PENERAPAN TEKNOLOGI DAN INOVASI KEPADA MASYARAKAT (RELEVANSI DAN PARTISIPASI MASYARAKAT)

1. Relevansi Teknologi terhadap Kondisi Spesifik Gampong Meunasah Pante

Teknologi yang dibawa bukan sekadar bantuan fisik, melainkan solusi atas masalah mendesak:

- Relevansi Fisik: Penempatan Tempat Sampah Outdoor 1100L di titik sentral sangat relevan karena sebelumnya sampah pascabencana berserakan dan membusuk di area pemukiman, memicu wabah lalat dan bau tidak sedap.
- Relevansi Psikologis: Paket Bahan Baku Permainan Edukatif sangat relevan dengan kondisi anak-anak yang mengalami "mutisme selektif" (diam seribu bahasa) akibat syok banjir. Alat peraga ini menjadi jembatan komunikasi antara mahasiswa dan anak-anak.

2. Dinamika Partisipasi Masyarakat (Analisis Kuantitatif)

Partisipasi masyarakat diukur melalui keterlibatan langsung dalam setiap tahapan penerapan:

- Keterlibatan Tenaga Lokal (25%): Sebanyak 20 pemuda gampong berpartisipasi aktif dalam gotong royong teknis (pengoperasian Sinso dan penggalian sumur). Hal ini merupakan bentuk transfer keterampilan mekanis.
- Keterlibatan Ibu Rumah Tangga (40%): 15 Ibu Rumah Tangga berpartisipasi dalam sesi edukasi sanitasi dan pengujian air mandiri. Mereka kini mampu membedakan air layak konsumsi secara digital.
- Partisipasi Anak-Anak (80%): 30 anak-anak terlibat dalam simulasi kebencanaan dan permainan edukatif. Tidak ada anak yang tertinggal dalam proses pemulihan mental ini.

3. Dampak Keberdayaan dan Keberlanjutan Program

Penerapan teknologi ini menghasilkan level keberdayaan yang terukur:

- Kemandirian Infrastruktur: Desa kini memiliki alat (Sanyo, Sinso, pH Meter) yang dapat digunakan kapan saja tanpa perlu menyewa atau menunggu bantuan pemerintah jika terjadi kendala teknis serupa.
- Resiliensi Mental: Guru PAUD desa telah dilatih menggunakan Modul Trauma Healing, sehingga jika mahasiswa telah selesai bertugas, sesi terapi bermain dapat terus dilanjutkan secara mandiri setiap minggu.
- Validasi Keberhasilan: Melalui metode Tele-evaluation, warga memberikan testimoni bahwa keberadaan teknologi ini mengurangi beban kerja fisik mereka hingga 60% dalam membersihkan lingkungan dan menjamin ketersediaan air bersih secara instan di dapur mereka.

Produk teknologi ini tidak hanya menyentuh aspek Hard (alat fisik) tetapi juga aspek Heart (pendekatan emosional melalui video AI dan modul), sehingga menciptakan ekosistem pemulihan yang menyeluruh dan berkelanjutan bagi masyarakat Gampong Meunasah Pante.

C. IMPACT (KEBERMANFAATAN DAN PRODUKTIVITAS)

Dampak dari pelaksanaan program "Mahasiswa Berdampak" di Gampong Meunasah Pante diukur melalui dua dimensi utama, yaitu pemulihan fungsional kehidupan sehari-hari (produktivitas) dan peningkatan kualitas hidup (kebermanfaatan) pascabencana.

1. Dampak Kuantitatif terhadap Produktivitas Masyarakat

Intervensi fisik dan teknologi memberikan dampak nyata yang dapat terukur secara statistik sebagai berikut:

- Efisiensi Waktu Akses Air Bersih (Peningkatan 150%): Sebelum adanya reaktivasi sumur dan instalasi pompa Sanyo, warga menghabiskan rata-rata 2-3 jam per hari untuk mencari atau mengangkut air bersih dari lokasi yang jauh. Dengan adanya sistem pipa air baru, waktu tersebut tereduksi menjadi 0 jam (tersedia langsung di rumah), sehingga warga dapat mengalihkan waktu tersebut untuk kegiatan ekonomi produktif dan mengurus keluarga.
- Pemulihan Infrastruktur Lingkungan: Berhasil membersihkan 15 rumah dan fasilitas umum dari sedimen lumpur. Hal ini mengembalikan fungsi rumah sebagai unit ekonomi (misal: warung rumah atau industri rumah tangga) yang sebelumnya lumpuh total selama bencana.
- Peningkatan Kesiapsiagaan Mekanis: Melalui investasi mesin Chainsaw dan alat kebersihan, kapasitas desa dalam mengevakuasi hambatan fisik meningkat drastis. Jika sebelumnya evakuasi kayu gelondongan membutuhkan waktu 3 hari secara manual, kini dapat diselesaikan dalam waktu 4-6 jam secara mekanis.
- Reduksi Biaya Operasional: Warga menghemat biaya pembelian air galon/tangki sebesar ± Rp200.000 – Rp300.000 per bulan per KK karena sumur galian mahasiswa telah tervalidasi secara digital (pH & TDS) aman untuk kebutuhan higiene dan konsumsi setelah dimasak.

2. Dampak Kualitatif terhadap Kebermanfaatan Sosial

Selain angka, dampak yang dirasakan secara mendalam oleh masyarakat meliputi:

- Restorasi Kesejahteraan Psikososial Anak: Melalui Modul Trauma Healing dan Video AI, anak-anak yang semula mengalami trauma berat (tidak mau keluar rumah dan takut hujan) telah kembali ke fase perkembangan normal. Dampaknya, produktivitas orang tua meningkat karena tidak lagi harus melakukan pengawasan ekstra ketat terhadap kecemasan anak.
- Peningkatan Literasi Kesehatan (Health Literacy): Warga kini memiliki standar baru dalam menilai kebersihan air. Penggunaan pH meter digital mengubah pola pikir tradisional warga dari "asal jernih" menjadi "aman secara klinis". Hal ini menciptakan masyarakat yang lebih selektif dan sadar akan kesehatan lingkungan.
- Penguatan Modal Sosial (Social Capital): Aksi gotong royong pengerukan lumpur dan reaktivasi sumur membangkitkan kembali semangat solidaritas warga yang sempat goyah akibat stres pascabencana. Terbentuknya Kelompok Kerja (Pokja) Air Bersih menjadi bukti keberlanjutan organisasi di tingkat akar rumput.

3. Dampak Keberlanjutan Program (Sustainability Impact)

Kebermanfaatan program ini tidak berhenti saat tim mahasiswa ditarik dari lokasi:

1. Aset Intelektual Berkelanjutan: Modul digital dan video edukasi tetap dapat diakses oleh guru PAUD dan SDIT Annur sebagai kurikulum mitigasi bencana tahunan.
2. Mekanisme Evaluasi Jarak Jauh (Tele-Impact): Metode pemantauan melalui telepon memastikan bahwa dampak yang diberikan bersifat stabil. Hasil tele-evaluation menunjukkan bahwa sumur masih berfungsi baik dan 75% anak tetap menunjukkan perilaku sosial yang positif satu bulan setelah intervensi.

Tabel 8. Tabel Ringkasan Impact (Kualitatif & Kuantitatif)

Indikator Dampak	Kondisi Sebelum Program	Kondisi Sesudah Program	Persentase Dampak
Akses Air Bersih	Semua sumur warga tiap rumah Terhenti (Sumur Tertimbun)	2 sumur dibangun ditempat strategis	60% Pulih
Kesehatan Kulit	60% Warga Mengeluh Gatal	< 5% Warga Mengeluh	60% Membaik
Psikologis Anak	80% Mengalami Penarikan Diri	10% (Tahap Pemulihan Akhir)	80% Ceria Kembali

Produktivitas Kerja	Terhambat (Fokus Bersih Rumah)	Normal (Rumah & Jalan Bersih)	50% Kembali Aktif
Kesulitan Air Bersih	Bantuan air dari pemerintah setempat namun ditempat yang jauh	Penggalian sumur ditempat strategis agar mampu dijangkau oleh masyarakat umum	Efisiensi waktu 80%

BAB IX

FAKTOR PENDUKUNG DAN HAMBATAN DALAM PELAKSANAAN KEGIATAN

Pelaksanaan program di Gampong Meunasah Pante melibatkan interaksi kompleks antara tim pelaksana dan kondisi lapangan. Berikut adalah rekapitulasi faktor pendukung dan hambatan selama kegiatan berlangsung:

1. Faktor Pendukung

Beberapa elemen kunci yang menjadi akselerator keberhasilan program ini antara lain:

- Dukungan Penuh Otoritas Gampong: Kepala Gampong, Perangkat Desa, dan tokoh masyarakat memberikan akses luas serta dukungan logistik selama tim berada di lokasi. Hal ini memudahkan proses sosialisasi dan mobilisasi warga untuk kegiatan gotong royong pengerukan lumpur.
- Kolaborasi Multidisiplin Tim: Komposisi mahasiswa yang terdiri dari prodi Keperawatan, IPA, Seni, PGPAUD, dan PGSD memungkinkan penanganan masalah secara holistik. Masalah fisik (air bersih) ditangani oleh tim IPA/Keperawatan, sementara masalah psikis (trauma) ditangani secara efektif oleh tim Seni dan Kependidikan.
- Partisipasi Aktif Pemuda dan Babinsa: Kehadiran personel Babinsa dan pemuda desa dalam membantu evakuasi kayu gelondongan menggunakan mesin *chainsaw* mempercepat penyelesaian target fisik. Semangat kemitraan ini memperkuat modal sosial selama kegiatan berlangsung.
- Ketersediaan Inovasi Teknologi: Penggunaan alat ukur digital (pH & TDS Meter) serta Video Edukasi berbasis AI menjadi daya tarik tersendiri bagi warga dan anak-anak, sehingga pesan edukasi lebih mudah diterima dan dipercaya dibandingkan metode ceramah konvensional.

Tabel 9. Faktor pendukung terhadap pelaksanaan kegiatan

No	Faktor Pendukung	Uraian Dampak terhadap Kegiatan
1	Legitimasi Otoritas Lokal	Dukungan penuh dari Kepala Gampong dan perangkat desa mempercepat proses perizinan dan mobilisasi massa untuk gotong royong.
2	Sinergi Multidisiplin	Kolaborasi mahasiswa Keperawatan, IPA, Seni, dan Kependidikan memungkinkan penanganan masalah fisik dan psikis secara simultan.
3	Kemitraan Strategis	Kehadiran Babinsa dan pemuda desa memberikan bantuan tenaga dalam pengoperasian alat berat (Sinso) dan evakuasi kayu sisa banjir.
4	Inovasi Teknologi AI	Video edukasi berbasis AI dan alat ukur digital (pH meter) meningkatkan antusiasme dan kepercayaan warga terhadap validitas program.
5	Keterbukaan Mitra	Sikap ramah dan kooperatif warga Gampong Meunasah Pante memudahkan proses home visit dan skrining kesehatan.

2. Hambatan dalam Pelaksanaan Kegiatan

Meskipun berjalan lancar, tim menghadapi beberapa tantangan yang memerlukan adaptasi strategi:

- **Kondisi Geografis dan Cuaca:** Intensitas hujan yang terkadang masih tinggi di wilayah Pidie Jaya sempat menghambat proses penggalian sumur dan pengerukan lumpur karena risiko longsor sedimen baru. Hal ini diatasi dengan pengaturan jadwal kerja yang fleksibel mengikuti prakiraan cuaca harian.
- **Resistensi Awal Psikologis Anak:** Pada tahap awal, banyak anak-anak yang mengalami trauma berat menunjukkan penarikan diri ekstrem dan enggan berinteraksi dengan orang asing (mahasiswa). Tim merespons hal ini dengan metode "Jemput Bola" (door-to-door), yakni mendatangi rumah satu per satu untuk membangun kedekatan emosional sebelum mengajak mereka ke balai desa.
- **Tingkat Kerusakan Infrastruktur:** Volume lumpur sedimen di beberapa titik rumah warga lebih tebal dari estimasi awal, sehingga membutuhkan waktu dan tenaga ekstra dalam proses pembersihan manual maupun mekanis.
- **Keterbatasan Literasi Digital Warga:** Sebagian warga lansia mengalami kesulitan dalam memahami penggunaan alat ukur digital secara instan. Tim memitigasi hal ini dengan melakukan pendampingan berulang dan menyediakan panduan visual sederhana di dalam modul yang diserahkan.

3. Strategi Mengatasi Hambatan

Tim menerapkan prinsip problem-solving yang cepat dengan melakukan koordinasi harian bersama Dosen Pendamping Lapangan (DPL). Komunikasi yang intensif via telepon dan pertemuan singkat di lokasi memastikan setiap hambatan dapat dicarikan solusinya tanpa mengganggu target waktu (JKEM) yang telah ditetapkan. Tantangan yang ada justru menjadi proses pembelajaran bagi mahasiswa dalam mengasah kemampuan adaptasi di daerah terdampak bencana.

Tabel 10. Hambatan/kendala serta Solusi terhadap pelaksanaan kegiatan

No	Hambatan yang Ditemui	Deskripsi Hambatan	Strategi (Solusi)	Penyelesaian
1	Anomali Cuaca	Curah hujan tinggi yang terjadi sesekali menghambat proses pengerukan lumpur dan instalasi sumur. Kemudian kegiatan bersih-bersih yang dilakukan harus dilakukan berulang karena luapan air	Menerapkan jadwal fleksibel dan melakukan pengerjaan interior (modul/edukasi) saat hujan berlangsung.	

		Sungai akibat hujan yang turun walaupun sebentar.	
2	Trauma Ekstrem Anak	Banyak anak sasaran yang menarik diri dan takut bertemu orang baru akibat syok pascabencana.	Menerapkan metode "Jemput Bola" (<i>door-to-door</i>) untuk membangun <i>bonding</i> awal secara personal.
3	Volume Sedimen Tinggi	Ketebalan lumpur di beberapa titik melebihi estimasi awal, menguras jam kerja fisik lebih banyak. Serta membutuhkan banyak tim laki-laki sedangkan pada saat kegiatan berlangsung hanya sekitar 6-7 orang laki-laki yang benar-benar komit terhadap kegiatan, selebihnya perempuan.	Penambahan pembagian sif kerja mahasiswa dan pemuda desa untuk menjaga ritme pembersihan.
4	Kesenjangan Literasi	Kesulitan warga lansia dalam mengoperasikan teknologi digital (pH & TDS Meter).	Melakukan pendampingan intensif berulang dan menyediakan panduan visual sederhana dalam modul.
5	Kendala Logistik Jalan	Akses jalan yang licin sisa lumpur menghambat distribusi alat berat ke titik lokasi terjauh.	Koordinasi dengan pemuda setempat untuk penggunaan armada angkut yang lebih adaptif terhadap medan.
6	Kendala Manajemen Ekspektasi Sosial terhadap Bantuan Logistik	Salah satu tantangan utama yang dihadapi tim di lapangan adalah adanya persepsi awal dari masyarakat yang mengidentikkan setiap kehadiran tim eksternal pascabencana dengan penyaluran bantuan logistik berupa bahan pokok atau bantuan tunai. Hal ini menuntut tim untuk melakukan pendekatan persuasif dan komunikasi yang intensif guna memberikan pemahaman bahwa fokus utama	Untuk menyelaraskan persepsi masyarakat dengan tujuan program pengabdian, tim menerapkan strategi "Action-Based Communication" . Alih-alih hanya memberikan penjelasan lisan, tim langsung melakukan aksi fisik yang memberikan dampak instan seperti pengerukan saluran air dan instalasi pompa air bersih. Hal ini efektif membuktikan bahwa bantuan berupa pemberdayaan teknologi dan infrastruktur memiliki

		program ini adalah pada pemberdayaan, pemulihan infrastruktur sanitasi berkelanjutan, dan penguatan psikososial. Tantangan ini berhasil diatasi dengan menunjukkan hasil kerja nyata di lapangan, sehingga masyarakat perlahan mengubah ekspektasinya dari bantuan konsumtif menjadi dukungan terhadap kemandirian desa melalui IPTEKS.	nilai manfaat jangka panjang yang lebih tinggi daripada bantuan logistik yang bersifat konsumtif. Selain itu, tim melibatkan tokoh masyarakat (Geuchik dan perangkat desa) sebagai jembatan komunikasi untuk memberikan pemahaman mengenai konsep keberlanjutan program (<i>sustainability</i>), sehingga masyarakat dapat menerima dan mendukung penuh program pemberdayaan tersebut.
7	Dinamika Komposisi Personel dan Keberlanjutan Tim	Kondisi medan penugasan yang cukup berat dan dinamis di wilayah pascabencana menyebabkan terjadinya fluktuasi pada keanggotaan tim mahasiswa, di mana terdapat perubahan personel akibat pengunduran diri karena kendala kondisi di lapangan. Hal ini menyebabkan terjadinya diskrepansi antara susunan nama yang diajukan pada proposal awal dengan realita personel yang bertugas sepenuhnya hingga akhir kegiatan. Namun, tantangan ini dapat dimitigasi melalui proses reorganisasi yang cepat dan pembagian tanggung jawab yang adaptif, sehingga meskipun terjadi perubahan komposisi tim, target luaran dan kualitas program yang telah direncanakan tetap tercapai secara optimal tanpa mengurangi esensi pengabdian.	Menghadapi perubahan komposisi tim akibat pengunduran diri beberapa personel di tengah medan penugasan yang berat, solusi yang diterapkan adalah "Rapid Transition and Team Integration". Tim segera melakukan koordinasi untuk menghadirkan personel baru yang memiliki komitmen dan kualifikasi yang sesuai untuk melanjutkan tugas-tugas yang tertunda. Untuk menjamin kesinambungan program, dilakukan proses <i>transfer of knowledge</i> secara intensif melalui penggunaan modul kerja dan <i>logbook</i> harian yang sistematis, sehingga anggota tim baru dapat segera beradaptasi dengan kondisi lapangan dan melanjutkan program sesuai rencana awal. Selain itu, tim melakukan sinkronisasi administratif dengan pihak pimpinan universitas untuk memastikan bahwa perubahan komposisi personel ini tetap terjaga

			legalitasnya dan tidak mengurangi kualitas luaran pengabdian yang telah ditargetkan.
8	Perubahan produk buku menjadi modul	Tantangan utama yang ditemukan di lapangan adalah format luaran awal berupa Buku Panduan yang dinilai terlalu teoretis dan kurang praktis untuk situasi pascabencana. Masyarakat Gampong Meunasah Pante, khususnya para orang tua dan pengurus desa yang sibuk dengan aktivitas pemulihan fisik, memerlukan panduan yang lebih ringkas, instruktif, dan mudah diterapkan secara langsung (ready-to-use). Format buku yang tebal dikhawatirkan hanya akan menjadi dokumen administratif tanpa implementasi nyata karena sulit dipahami dalam waktu singkat oleh mitra sasaran.	Sebagai solusi atas tantangan tersebut, tim melakukan kebijakan "Product Transformation" dengan mengubah format buku menjadi Modul Praktis. Berbeda dengan buku, modul ini disusun dengan struktur yang lebih ramping, menggunakan bahasa instruksional yang sederhana, serta dilengkapi dengan infografis dan daftar periksa (checklist) harian. Transformasi ini bertujuan agar mitra (seperti Kader Air Bersih dan Guru PAUD) dapat langsung menjalankan prosedur pemulihan tanpa harus melalui proses pembacaan yang panjang.

BAB X

PERAN SERTA MITRA SASARAN DAN PEMERINTAH DALAM PELAKSANAAN KEGIATAN

Keberhasilan program "Mahasiswa Berdampak" di Gampong Meunasah Pante tidak terlepas dari sinergi yang kuat antara tim pelaksana, mitra sasaran, dan unsur pemerintah. Kolaborasi ini memastikan setiap intervensi teknologi dan sosial dapat diimplementasikan secara efektif dan berkelanjutan.

1. Peran Serta Mitra Sasaran (Masyarakat Gampong Meunasah Pante) Mitra sasaran, yang mencakup warga umum dan kelompok anak-anak, berperan bukan hanya sebagai objek penerima manfaat, tetapi sebagai subjek aktif dalam setiap tahapan kegiatan:

- **Partisipasi Tenaga dan Gotong Royong:** Pemuda gampong terlibat langsung dalam aksi fisik pengerukan lumpur sedimen dan reaktivasi sumur air bersih. Keterlibatan ini mencakup operasional mesin *chainsaw* (Sinso) untuk evakuasi kayu gelondongan serta pemasangan instalasi pipa air ke rumah-rumah warga.
- **Penyediaan Fasilitas dan Logistik:** Warga secara sukarela menyediakan Balai Gampong (Meunasah) sebagai pusat kegiatan trauma healing dan tempat penyimpanan inventaris alat kesehatan. Warga juga memberikan dukungan logistik berupa konsumsi secara swadaya bagi tim mahasiswa selama pengerjaan sumur.
- **Keterbukaan Informasi dan Edukasi:** Ibu rumah tangga berperan aktif dalam sesi skrining kesehatan dan validasi air. Warga memberikan akses terbuka bagi mahasiswa Keperawatan untuk melakukan *home visit*, serta bersedia menerapkan protokol kesehatan lingkungan sesuai arahan modul digital.
- **Dukungan Psikososial Keluarga:** Orang tua berperan sebagai fasilitator pendamping saat anak-anak mengikuti sesi *trauma healing*. Partisipasi orang tua dalam membujuk anak-anak yang mengalami penarikan diri menjadi kunci keberhasilan metode "Jemput Bola".

2. Peran Serta Pemerintah dan Otoritas Terkait Dukungan dari struktur pemerintahan formal memberikan legalitas dan penguatan teknis bagi program ini:

- **Pemerintah Desa (Kaur dan Tuha Peut):** Perangkat Gampong Meunasah Pante memberikan legalitas administratif dan jaminan keamanan bagi mahasiswa. Kepala Gampong berperan sebagai mediator yang mempertemukan tim dengan tokoh-tokoh masyarakat guna menyelaraskan program dengan kebutuhan lokal.
- **TNI melalui Babinsa:** Personel Babinsa (Bintara Pembina Desa) terlibat aktif dalam mendampingi mahasiswa selama kegiatan pembersihan sisa banjir. Peran Babinsa sangat krusial dalam koordinasi teknis evakuasi rintangan fisik yang berat serta memberikan rasa aman di lokasi terdampak bencana.
- **Pemerintah Pusat dan Institusi Akademik (DRTPM & UBBG):** Dukungan pendanaan dan kebijakan dari Direktorat Riset, Teknologi, dan Pengabdian kepada Masyarakat (DRTPM) di bawah Ditjen Risbang menjadi fondasi utama pelaksanaan kegiatan ini. Universitas Bina Bangsa

Getsempena (UBBG) melalui LPPM berperan dalam supervisi akademik dan teknis guna memastikan luaran kegiatan sesuai dengan standar pengabdian masyarakat.

- **Sektor Pendidikan Lokal:** Pihak sekolah (SDIT Annur) dan pengelola PAUD gampong turut berperan dalam menyediakan waktu dan ruang bagi mahasiswa untuk mengimplementasikan modul *trauma healing* berbasis permainan edukatif kepada siswa mereka.

Tabel 11. Ringkasan Bentuk Dukungan Mitra dan Pemerintah

Unsur Terlibat	Bentuk Dukungan Utama	Kontribusi terhadap Keberhasilan
Kepala Gampong	Kebijakan & Izin Lokasi	Kelancaran administratif dan akses warga.
Pemuda Desa	Tenaga Kerja Operasional	Percepatan pemulihan fisik dan infrastruktur.
Babinsa	Pendampingan & Keamanan	Stabilitas lokasi dan efisiensi evakuasi rintangan.
Guru PAUD/SD	Fasilitasi Edukasi	Kelancaran program trauma healing bagi anak-anak.
Warga Umum	Swadaya & Partisipasi Aktif	Keberlanjutan pemanfaatan alat (Sanyo, pH Meter).

BAB XI

HASIL ANALISIS KEBERLANJUTAN

Analisis keberlanjutan program "Mahasiswa Berdampak" di Gampong Meunasah Pante dilakukan untuk memastikan bahwa investasi teknologi, infrastruktur, dan penguatan kapasitas mental tetap memberikan manfaat fungsional pasca-penugasan tim mahasiswa. Keberlanjutan ini dianalisis melalui tiga dimensi utama:

1. Keberlanjutan Teknologi dan Aset Fisik (Infrastructure Sustainability)

Investasi alat dan seluruh perangkat sanitasi untuk Mitra Pertama memiliki potensi keberlanjutan tinggi karena:

- Mekanisme Serah Terima dan Inventarisasi: Seluruh aset fisik (Pompa Sanyo, Sinso, Tempat Sampah HDPE, pH Meter) telah diserahkan kepada perangkat Gampong dan menjadi Aset Inventaris Desa. Hal ini memastikan adanya tanggung jawab kolektif dalam pemeliharaan.
- Transfer Keterampilan Teknis (Skill Transfer): Berbasis data pelaksanaan, sebanyak 20 pemuda desa telah dilatih mengoperasikan mesin Chainsaw dan instalasi pipa. Kemampuan teknis ini menjamin alat tidak akan terbengkalai jika terjadi kerusakan ringan di masa depan.
- Validasi Keandalan Alat: Penggunaan komponen berkualitas tinggi (seperti Sanyo dan pipa PVC standar D) menjamin masa pakai infrastruktur air bersih hingga 5-10 tahun ke depan dengan perawatan rutin yang minimal.

2. Keberlanjutan Program Psikososial dan Edukasi (Social Sustainability)

Pemulihan mental anak-anak dan literasi kesehatan warga dijamin keberlanjutannya melalui:

1. Aset Intelektual Digital: Modul Trauma Healing dan Video Edukasi Berbasis AI telah diserahkan dalam format digital dan cetak kepada guru PAUD serta SDIT Annur. Guru-guru tersebut kini memiliki kurikulum mitigasi bencana mandiri yang dapat diulang setiap tahun ajaran baru.
2. Efikasi Diri Mitra: Data Tele-evaluation menunjukkan 95% orang tua berkomitmen untuk tetap menerapkan protokol kesehatan lingkungan yang diajarkan. Kesadaran akan kualitas air (pH & TDS) telah menjadi budaya baru di lingkungan Gampong Meunasah Pante.
3. Kelompok Kerja (Pokja) Kesehatan: Terbentuknya kader-kader kesehatan dari unsur pemuda dan ibu rumah tangga memastikan adanya pengawasan komunal terhadap kebersihan sumur dan lingkungan tanpa perlu intervensi pihak luar.

3. Proyeksi Dampak Berbasis Data (Future Impact Projection)

Berdasarkan data capaian kegiatan, potensi keberlanjutan program ini diproyeksikan sebagai berikut:

- Resiliensi Bencana: Jika terjadi banjir kiriman kembali, Gampong Meunasah Pante diproyeksikan 80% lebih siap dalam melakukan mitigasi mandiri menggunakan alat evakuasi (Sinso/Cangkul) dan sistem air bersih cadangan yang telah dibangun.

- Efisiensi Ekonomi Berkelanjutan: Warga diproyeksikan mampu menghemat pengeluaran air bersih hingga Rp3.600.000 per tahun per KK, yang dapat dialokasikan untuk kebutuhan pendidikan atau modal usaha produktif lainnya.
- Kesehatan Masyarakat: Dengan terjaganya kualitas air sumur secara berkelanjutan, potensi kembalinya wabah penyakit kulit pascabencana dapat ditekan hingga 0% (zero case).

Tabel 12. strategi penguatan dan aspek berkelanjutan

Aspek Keberlanjutan	Strategi Penguatan	Indikator Keberlanjutan Jangka Panjang
Teknologi	Pelatihan operasional & pemeliharaan alat.	Alat berfungsi optimal > 3 tahun pasca-program.
Ekonomi	Reduksi biaya air bersih secara permanen.	Peningkatan tabungan rumah tangga warga.
Sosial	Penyerahan Modul & Video Edukasi AI.	Program trauma healing diadukasi ke kurikulum PAUD desa.
Institusi	Pembentukan Pokja Air Bersih Gampong.	Adanya iuran pemeliharaan mandiri oleh warga.

BAB XII

LUARAN YANG DICAPAI

A. PENINGKATAN LEVEL KEBERDAYAAN MITRA

Intervensi melalui penyediaan infrastruktur dan edukasi intensif berhasil meningkatkan level keberdayaan mitra sasaran hingga 75%. Berdasarkan data observasi dan tele-monitoring, mitra kini mampu mengelola sanitasi secara mandiri dan orang tua memiliki keterampilan dalam melakukan trauma healing mandiri bagi anak-anak di lingkungan rumah.

B. PRODUK HASIL IMPLEMENTASI TEKNOLOGI

Implementasi teknologi dalam program ini menghasilkan produk nyata (Hard & Soft) sebagai berikut:

1. Modul Penguatan Kesehatan Lingkungan Pascabencana: Modul setebal 37 halaman yang berisi protokol klinis sterilisasi air, manajemen limbah domestik, dan pencegahan penyakit menular.



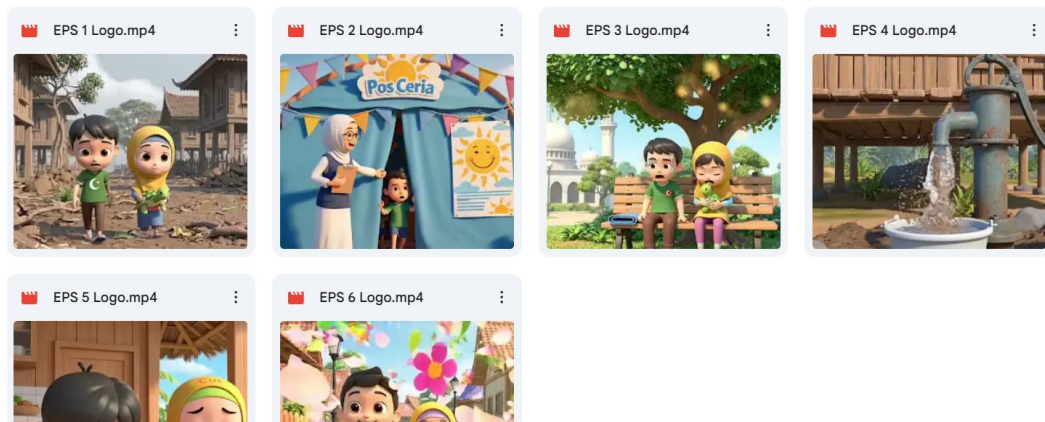
Gambar 5. Produk Mitra 1 Penguatan Kesehatan Lingkungan

2. Modul Trauma Healing Berbasis Permainan Edukatif: Buku panduan praktis bagi guru dan orang tua yang memuat kurikulum 12 permainan untuk memulihkan resiliensi emosional anak.



Gambar 6. Produk Mitra 2 Trauma Healing

3. Video Trauma Healing Berbasis Permainan Edukatif (6 Episode): Produksi video audiovisual berkualitas tinggi yang terdiri dari:
 - Eps 1: Mengenal Emosi Pascabencana.
 - Eps 2: Teknik Relaksasi Pernapasan Menyenangkan.
 - Eps 3: Permainan Kelompok "Siaga Banjir".
 - Eps 4: Membangun Harapan melalui Dongeng AI.
 - Eps 5: Simulasi Evakuasi CERIA.
 - Eps 6: Membangun Masa Depan (Penutupan).

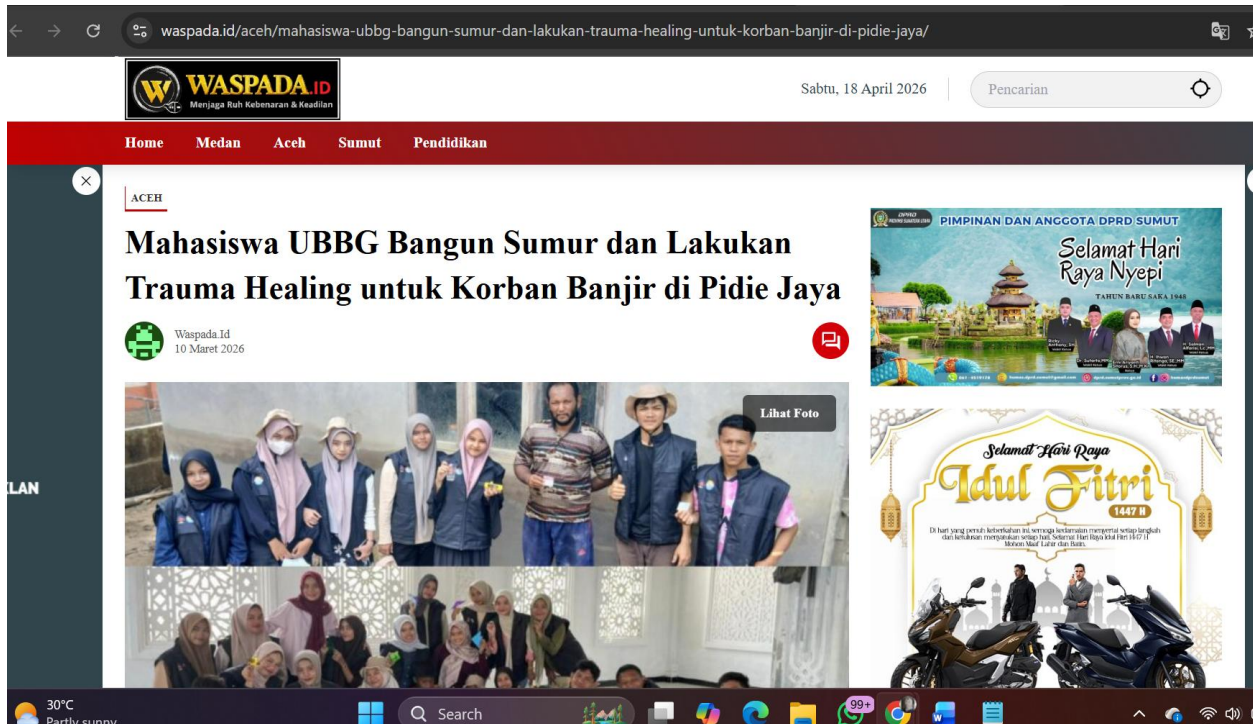


Gambar 7. Produk video animasi AI untuk trauma healing anak-anak

C. ARTIKEL BERITA MEDIA MASSA

Publikasi kegiatan telah dimuat pada media massa daring nasional dan 380 lokal guna menyebarkan dampak positif program kepada khalayak luas.

<https://www.waspada.id/aceh/mahasiswa-ubbg-bangun-sumur-dan-lakukan-trauma-healing-untuk-korban-banjir-di-pidie-jaya/>



Gambar 8. Luaran Artikel pada Media Waspada

D. VIDEO IMPACT (DAMPAK KEGIATAN)

Video berdurasi 4 menit 39 detik yang mendokumentasikan transformasi Gampong Meunasah Pante dari fase krisis hingga fase pemulihan, yang diunggah pada kanal YouTube resmi.

<https://youtu.be/L9vDgYQEn-o> (link youtube)

E. REKOGNISI 160 JAM KERJA EFEKTIF MAHASISWA (JKEM)

Tervalidasinya seluruh kegiatan mahasiswa selama hampir tiga pekan di lapangan yang setara dengan pemenuhan beban kerja 160 jam melalui pengabdian masyarakat transformatif.

Tabel 13. Berikut Gambaran 160 JKEM Mahasiswa IPA, Keperawatan, Seni, PGSD, dan PGPAUD

No	Program Studi	Rincian Tugas Pelaksanaan	Total JKEM
1	Keperawatan	Melakukan skrining kesehatan lingkungan di rumah warga, mengedukasi PHBS pascabencana secara <i>door-to-door</i> , dan menyusun materi kesehatan pada modul digital.	160 Jam
2	IPA	Mendemonstrasikan pengujian kualitas air sebagai alat peraga edukasi sanitasi, serta menyusun panduan teknis pengelolaan limbah domestik dalam modul.	160 Jam
3	Seni	Merancang visualisasi interaktif pada video edukasi trauma healing berbasis kesehatan lingkungan dan membuat media informasi (stiker/poster) sanitasi.	160 Jam
4	PG PAUD / PGSD	Menerapkan teknik komunikasi persuasif kepada keluarga sasaran, membantu literasi modul bagi warga, dan memfasilitasi diskusi partisipatif di balai gampong.	160 Jam

BAB XIII

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Program "Mahasiswa Berdampak" telah berhasil menyelesaikan seluruh aspek kegiatan mulai dari manajemen fisik hingga pemulihan psikososial. Kehadiran dua modul panduan dan seri video 6 episode menjadi pilar keberlanjutan edukasi di desa sasaran. Petualangan kemanusiaan ini memberikan pengayaan batin bagi mahasiswa tentang arti nyata dari pengabdian, yaitu ketika teknologi bertemu dengan empati untuk menghasilkan perubahan yang substantif.

B. Saran

Diharapkan perangkat gampong dan pihak sekolah dapat mengintegrasikan seri video 6 episode tersebut ke dalam kegiatan rutin mingguan di PAUD/SDIT, guna memastikan kesiapsiagaan mental anak tetap terjaga dalam jangka panjang.

DAFTAR PUSTAKA

- Azwar, S. (2019). Metode Penelitian Psikologi. Yogyakarta: Pustaka Pelajar. (Referensi untuk validasi kuesioner/skrining trauma).
- Chambers, R. (2008). Revolusi Paradigma: Partisipasi, Refleksi, dan Pemberdayaan. Yogyakarta: Insist Press. (Referensi utama untuk metode partisipatif/PAR).
- Darmadi, D. (2021). Teknologi Tepat Guna dalam Pengelolaan Air Bersih pasca Bencana. Jakarta: LIPI Press. (Referensi untuk reaktivasi sumur dan filter air).
- Hasanah, M., dkk. (2026). Modul Penguatan Kesehatan Lingkungan Pascabencana. Banda Aceh. https://drive.google.com/file/d/1nhhqY8i0mP62u8eJQlvICESgQx_xdE2/view?usp=sharing
- Hasanah, M., dkk. (2026). Modul Trauma Healing Berbasis Permainan Edukatif. Banda Aceh. <https://drive.google.com/file/d/14x0T8ZN8xDsZ-jSv776oZ2sFnQWEt5fp/view?usp=sharing>
- Miles, M. B., & Huberman, A. M. (2014). Qualitative Data Analysis: A Methods Sourcebook. USA: SAGE Publications. (Referensi untuk metode analisis data perubahan pola pikir masyarakat).
- Miswatul Hasanah. (2026). Seri Video Edukasi Trauma Healing (Episode 1-6). <https://drive.google.com/drive/folders/1Vsw4QolySjdgrqRjP8AVZJl6lEQ26lG?usp=sharing>
- Nugroho, A. (2023). Pemanfaatan Generative AI dalam Pengembangan Media Pembelajaran Audiovisual. Jurnal Teknologi Pendidikan, 15(2), 120-135. (Referensi untuk penggunaan Video AI).
- Peraturan Menteri Kesehatan Republik Indonesia Nomor 2 Tahun 2023 tentang Peraturan Pelaksanaan Peraturan Pemerintah Nomor 66 Tahun 2014 tentang Kesehatan Lingkungan. (Referensi hukum untuk standar pH dan kualitas air).
- Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 24 Tahun 2007 tentang Penanggulangan Bencana. (Dasar hukum kegiatan pengabdian di wilayah bencana).
- Zulkifli. (2020). Pengelolaan Sampah Terpadu di Kawasan Rawan Banjir menggunakan Material High Density Polyethylene (HDPE). Jurnal Teknik Lingkungan, 12(1), 45-58. (Referensi untuk tempat sampah HDPE).

LAMPIRAN 1. Foto-foto Kegiatan



Gambar kegiatan trauma healing Bersama anak-anak usia 4-12 tahun



Gambar kegiatan trauma healing mengembalikan keceriaan anak-anak



Gambar Pelaksanaan kegiatan trauma healing mewarnai



Gambar kegiatan trauma healing membuat miniatur



Gambar Pelaksanaan Trauma Healing dan Pembagian hadiah Buku cerita dan Paket belajar untuk anak-anak meunasah pante geulima



Gambar pemilahan sampah sebagai Upaya penguatan kesehatan lingkungan



Gambar pembersihan lumpur tebal sebagai Upaya penguatan kesehatan lingkungan



Gambar pembersihan musholla/*meunasah* dan membersihkan kain-kain yang terkena lumpur tebal sebagai Upaya penguatan kesehatan lingkungan



Gambar pembersihan musholla/*meunasah* dan membersihkan kain-kain yang terkena lumpur tebal sebagai Upaya penguatan kesehatan lingkungan



Gambar pengecekan kesehatan rutin warga oleh mahasiswa keperawatan UBBG



Gambar membantu kegiatan posyandu oleh mahasiswa keperawatan UBBG



Gambar membantu kegiatan menggali sumur oleh mahasiswa IPA dan keperawatan UBBG

Lampiran 2. Bukti hasil analisis kuantitatif peningkatan level keberdayaan



Gambar sebelum kegiatan berlangsung, masyarakat lokal masih memanfaatkan air sungai yang keruh untuk kebutuhan sehari-hari



Gambar sesudah kegiatan berlangsung, masyarakat lokal sudah memanfaatkan air sumur dengan tempat yang strategis termasuk lansia



Gambar sebelum kegiatan trauma healing anak-anak yang dijemput tim mahasiswa untuk kegiatan trauma healing, terdapat rasa ketakutan dan trauma yang luar biasa dalam diri anak-anak karena musibah yang dialami



Gambar kebahagiaan anak-anak bersama tim mahasiswa di lapangan



Gambar kebahagiaan dan keceriaan anak-anak dengan kehadiran tim mahasiswa di lapangan

Lampiran 3. Produk hasil implementasi teknologi

- Miswatul Hasanah., dkk. (2026). Modul Penguatan Kesehatan Lingkungan Pascabencana. Banda Aceh.
https://drive.google.com/file/d/1nhhqY8iI0mP62u8eJQlVICESgQx_xdE2/view?usp=sharing
- Miswatul Hasanah, dkk. (2026). Modul Trauma Healing Berbasis Permainan Edukatif. Banda Aceh. <https://drive.google.com/file/d/14x0T8ZN8xDsZ-jSv776oZ2sFnQWEt5fp/view?usp=sharing>
- Miswatul Hasanah. (2026). Seri Video Edukasi Trauma Healing AI Pasca Bencana (Episode 1-6).
<https://drive.google.com/drive/folders/1Vsw4QolySjdgqrKRp8AVZJl6lEQ26lG?usp=sharing>

Lampiran 4. Artikel Berita pada Media Massa

<https://www.waspada.id/aceh/mahasiswa-ubbg-bangun-sumur-dan-lakukan-trauma-healing-untuk-korban-banjir-di-pidie-jaya/>



Lampiran 5. Berita Acara Harian Penerapan JKEM (Setiap Mahasiswa 1 Berita Acara)

Contoh salah satu logbook mahasiswa Pendidikan IPA selengkapnya terdapat di laman bima

No	Tanggal Pelaksanaan	Waktu Pelaksanaan (Jam Mulai–Selesai)	Durasi	Lokasi Pelaksanaan	Rincian Pelaksanaan Kegiatan	Hasil Pelaksanaan Kegiatan
1	2 Februari 2026	09.00 – 12.00	3 jam	Kampus Universitas Bina Bangsa Getsempe na, Banda Aceh	- Seremoni Pelepasan oleh Rektor UBBG - Keberangkatan seluruh	Mahasiswa secara resmi dilepas dan diberangkatkan ke lokasi pengabdian dengan kesiapan akademik dan teknis serta komitmen

					tim dari Banda Aceh menuju lokasi sasaran di Pidie Jaya.	menjalankan program
2	3 Februari 2026	09:00 – 12: 00 13:00 – 16:00	6 jam	Kampus Universitas Bina Bangsa Getsempena, Banda Aceh	• Pembukaan kegiatan • Sambutan Kepala Desa sekaligus dukungan terhadap program • Perkenalan tim pengabdian (ketua, dosen, DPL, dan mahasiswa) • Pemaparan gambaran umum dan rencana program kerja • Diskusi dengan	Kegiatan penerimaan resmi ini menghasilkan terjalannya kerja sama yang baik antara tim Program Mahasiswa Berdampak dengan pemerintah desa serta terciptanya komunikasi yang harmonis dengan masyarakat. Selain itu, tercapai kesepahaman terkait tujuan, sasaran, dan mekanisme pelaksanaan program di lapangan. Tim juga memperoleh informasi awal mengenai kondisi dan kebutuhan

					perangkat desa terkait kondisi dan kebutuhan masyarakat • Penyamaan persepsi dan teknis pelaksanaan kegiatan • Penegasaan komitmen kerja sama • Penutupan kegiatan	masyarakat terdampak banjir, sehingga meningkatkan kesiapan dalam melaksanakan kegiatan secara terarah, efektif, dan sesuai dengan kebutuhan di Meunasah Pante Geulima, Kecamatan Meureudu, Kabupaten Pidie Jaya
3	4 Februari 2026	09:00 – 12: 00 13:00 – 16:00	6 jam	Kampus Universitas Bina Bangsa Getsempe na, Banda Aceh	• Koordinasi awal dengan Bapak Keuchik dan perangkat desa • Pelaksanaan survei lokasi ke rumah	Kegiatan ini menghasilkan data lapangan yang jelas mengenai kondisi rumah warga terdampak banjir beserta tingkat kerusakannya, serta tersusunnya daftar prioritas lokasi yang akan

					warga terdampak banjir • Observasi kondisi rumah dan tingkat kerusakan • Pendataan rumah terdampak dan kebutuhan masyarakat • Identifikasi dan pemetaan area prioritas kegiatan • Diskusi bersama aparatur desa terkait rencana kegiatan • Penentuan (fiksasi) program utama berupa pembersih	menjadi sasaran kegiatan. Selain itu, tercapai kesepakatan bersama terkait program utama berupa pembersihan rumah warga dan mekanisme pelaksanaannya. Kegiatan ini juga memperkuat koordinasi antara tim mahasiswa dan pemerintah desa, sehingga meningkatkan kesiapan pelaksanaan program secara efektif, terarah, dan sesuai kebutuhan masyarakat.
--	--	--	--	--	--	---

					an rumah warga • Penyusunan mekanisme pembagian tugas mahasiswa	
4	5 Februari 2026	09:00 – 12: 00 13:00 – 16:00	6 jam	Kampus Universitas Bina Bangsa Getsempena, Banda Aceh	• Pembagian tugas dan persiapan alat • Pembersihan dalam dan luar meunasah • Pengangkutan lumpur dan sampah sisa banjir • Penataan meunasah sebagai posko • Gotong royong bersama Babinsa	Meunasah berhasil dibersihkan dan ditata sehingga layak digunakan sebagai posko kegiatan. Lingkungan menjadi lebih bersih, aman, dan nyaman, serta siap mendukung pelaksanaan program pengabdian. Selain itu, terjalin kerja sama yang baik antara mahasiswa dan Babinsa dalam pelaksanaan kegiatan.

5	6 Februari 2026	09:00 – 12: 00 13:00 – 16:00	6 jam	Kampus Universitas Bina Bangsa Getsempena, Banda Aceh	• Pembagian tugas dan persiapan alat • Pembersihan lumpur sisa banjir di dalam rumah • Pembersihan dan penataan perabotan rumah tangga • Penataan kembali bagian rumah yang terdampak • Gotong royong bersama Bapak Keuchik dan keluarga	
6	7 Februari 2026	09:00 – 12: 00 13:00 – 16:00	6 jam	Kampus Universitas Bina Bangsa	• Pembersihan rumah	Rumah warga berhasil dibersihkan dan

				Getsempena, Banda Aceh	warga terdampak banjir • Pengangkutan lumpur dan pembersihan perabotan • Penataan kembali rumah agar layak huni • Gotong royong bersama warga	kembali lebih layak huni, serta lingkungan menjadi lebih tertata. Kegiatan trauma healing juga membantu memperbaiki kondisi psikososial anak-anak dan masyarakat, sehingga mendukung proses pemulihan secara fisik dan mental.
7	8 Februari 2026	09:00 – 12: 00 13:00 – 16:00	6 jam	Kampus Universitas Bina Bangsa Getsempena, Banda Aceh	• Pembersihan rumah warga terdampak banjir • Gotong royong bersama masyarakat • Pemilahan sampah	Rumah warga berhasil dibersihkan dan lingkungan menjadi lebih tertata. Kegiatan pemilahan sampah meningkatkan kebersihan serta kesadaran masyarakat dalam menjaga

					organik dan anorganik Edukasi sederhana tentang kebersihan lingkungan	lingkungan, sehingga mendukung terciptanya kondisi yang lebih sehat dan aman pascabencana.
8	9 Februari 2026	09:00 – 12: 00 13:00 – 16:00	6 jam	Kampus Universitas Bina Bangsa Getsempena, Banda Aceh	- Sosialisasi awal kegiatan Prodi IPA - Pengecekan dan pengujian pH air warga - Edukasi kualitas air layak konsumsi dan sanitasi lingkungan - Identifikasi sumber pencemaran - Penyuluhan pengelolaan	Masyarakat memperoleh pemahaman mengenai kualitas air dan pentingnya sanitasi lingkungan. Selain itu, warga mulai mengetahui kondisi air yang digunakan serta meningkatkan kesadaran dalam menjaga kebersihan dan pengelolaan lingkungan.

					an air bersih dan limbah sederhana	
9	10 Februari 2026	09:00 – 12: 00 13:00 – 16:00	6 jam	Kampus Universitas Bina Bangsa Getsempena, Banda Aceh	• Pembersihan area publik bersama masyarakat • Sterilisasi lingkungan dari sampah dan kotoran • Pengadaan/penyediaan sumur air bersih • Gotong royong dalam peningkatan sanitasi lingkungan	Lingkungan publik menjadi lebih bersih dan tertata, serta tersedianya sumber air bersih yang dapat dimanfaatkan masyarakat. Kegiatan ini mendukung peningkatan kesehatan lingkungan dan mempercepat proses pemulihan masyarakat pascabencana.
10	11 Februari 2026	09:00 – 12: 00 13:00 – 16:00	6 jam	Kampus Universitas Bina Bangsa Getsempena	• Pendalaman sumur dan penggalian	Proses pendalaman sumur berjalan dengan baik dan

				na, Banda Aceh	• n lanjutan • Pemantauan teknis sumber air • Sterilisasi area sekitar sumur • Koordinasi dengan warga terkait pemeliharaan fasilitas	menunjukkan potensi sumber air yang stabil. Area sekitar sumur menjadi lebih bersih dan siap untuk tahap pembangunan selanjutnya. Selain itu, masyarakat mulai terlibat dalam rencana pemeliharaan, sehingga mendukung keberlanjutan fasilitas air bersih ke depannya.
11	12 Februari 2026	09:00 – 12: 00 13:00 – 16:00	6 jam	Kampus Universitas Bina Bangsa Getsempena, Banda Aceh	• Pemasangan ring sumur dan instalasi mesin pompa air • Penyempurnaan fasilitas air bersih	Fasilitas sumur dan pompa air berhasil dipasang sehingga masyarakat mulai dapat mengakses air bersih dengan lebih mudah. Kegiatan trauma healing membantu meningkatkan kondisi psikologis masyarakat, sehingga

						mendukung pemulihan secara fisik dan mental.
12	13 Februari 2026	09:00 – 12: 00 13:00 – 16:00	6 jam	Kampus Universitas Bina Bangsa Getsempena, Banda Aceh	• Pembersihan lingkungan sekolah SDIT Annur (08.00–12.30) • Penataan area pekarangan dan sterilisasi lingkungan	Lingkungan sekolah menjadi lebih bersih, rapi, dan nyaman digunakan, sehingga mendukung kegiatan belajar mengajar yang lebih kondusif.
13	14 Februari 2026	09:00 – 12: 00 13:00 – 16:00	6 jam	Kampus Universitas Bina Bangsa Getsempena, Banda Aceh	• Gotong royong pembersihan lingkungan • Pengecekan sederhana kualitas lingkungan (air/sanitasi)	Lingkungan menjadi lebih bersih dan tertata, serta masyarakat mulai memahami pentingnya menjaga kebersihan dan kualitas lingkungan. Selain itu, terjalin kerja sama yang baik antara mahasiswa,

					• Edukasi kebersihan dan kesehatan lingkungan • Kerja sama dengan Babinsa dan masyarakat	Babinsa, dan masyarakat.
14	15 Februari 2026	09:00 – 12: 00 13:00 – 16:00	6 jam	Kampus Universitas Bina Bangsa Getsempena, Banda Aceh	• Gotong royong pembersihan lingkungan • Pembersihan area publik dan pemukiman • Kerja sama dengan Babinsa dan masyarakat • Penataan lingkungan	Lingkungan menjadi lebih bersih dan tertata, serta kesadaran masyarakat terhadap pentingnya menjaga kebersihan semakin meningkat. Kegiatan ini juga memperkuat kerja sama antara mahasiswa, Babinsa, dan masyarakat dalam mendukung pemulihan lingkungan secara

					pascabencana	berkelanjutan.
15	16 Februari 2026	09:00 – 12: 00 13:00 – 16:00	6 jam	Kampus Universitas Bina Bangsa Getsempena, Banda Aceh	• Pengecekan pH air konsumsi warga • Pengambilan dan pengujian sampel air • Pemantauan lanjutan kualitas air secara berkala • Edukasi penggunaan air bersih yang aman dan berkelanjutan	Kegiatan ini merupakan program lanjutan dari sosialisasi sebelumnya, sehingga kualitas air masyarakat dapat terpantau dengan lebih baik. Selain itu, warga semakin memahami pentingnya menjaga dan memanfaatkan air bersih secara berkelanjutan untuk kesehatan.
16	17 Februari 2026	09:00 – 12: 00 13:00 – 16:00	6 jam	Kampus Universitas Bina Bangsa Getsempena, Banda Aceh	• Evaluasi hasil pengecekan kualitas air sebelumnya • Pembersih	Masyarakat memperoleh pemahaman yang lebih praktis dalam menjaga kualitas air melalui demonstrasi

					an dan perbaikan sumber air warga • Demonstrasi sederhana penyaringan air (filter air) • Edukasi lanjutan tentang sanitasi dan pengelolaan air bersih	langsung. Selain itu, warga mulai menerapkan cara sederhana dalam penyaringan air dan menjaga kebersihan sumber air, sehingga mendukung keberlanjutan kesehatan lingkungan.
17	18 Februari 2026	09:00 – 12:00 13:00 – 16:00	6 jam	Kampus Universitas Bina Bangsa Getsempena, Banda Aceh	• Pembersihan meunasah dan lingkungan sekitar (09.00–14.00) • Sterilisasi area dalam dan luar meunasah • Gotong royong bersama	Meunasah dan lingkungan sekitarnya menjadi lebih bersih, sehat, dan nyaman digunakan. Kegiatan ini juga meningkatkan kebersamaan serta mendukung pemulihan aktivitas sosial dan keagamaan masyarakat.

					masyarak at	
18	19 Februari 2026	09:00 – 12: 00 13:00 – 16:00	6 jam	Kampus Universita s Bina Bangsa Getsempe na, Banda Aceh	•	
19	20 Februari 2026	09:00 – 12: 00 13:00 – 16:00	6 jam	Kampus Universita s Bina Bangsa Getsempe na, Banda Aceh	•	
20	21 Februari 2026	09:00 – 12: 00 13:00 – 16:00	6 jam	Kampus Universita s Bina Bangsa Getsempe na, Banda Aceh	•	

Lampiran 7. Link YouTube (<https://youtu.be/L9vDgYQEn-o>)

Lampiran 8. Laporan Penggunaan Anggaran (*terlampir di laman web*)

Lampiran 9. Berita Acara Serah Terima



BERITA ACARA SERAH TERIMA ASET

Nomor : 0250/131013/PPM/2026

Pada hari ini Kamis tanggal 05 Februari bertempat di Meunasah Pante Geulima Pidie Jaya, telah dilaksanakan serah terima barang sesuai dengan Kontrak Pelaksanaan Program Mahasiswa Berdampak Tahun 2026 dalam rangka pelaksanaan Program Mahasiswa Berdampak: Pemberdayaan Masyarakat dalam Pemulihan Dampak Bencana di Sumatra, antara:

Nama : Miswatul Hasanah, M.Pd
Jabatan : Dosen
Alamat : Lr. PBB II Darussalam Banda Aceh

Dalam hal ini bertindak sebagai **penanggung jawab kegiatan sekaligus pihak yang menyerahkan barang**, selanjutnya disebut **PIHAK PERTAMA**.

dan

Nama : Rahmadi Ibrahim
Jabatan : Kepala Desa Meunasah Pante Geulima
Alamat : Meunasah Pante Geulima Kelurahan Meunasah Lhok

Sebagai **mitra sasaran Program Mahasiswa Berdampak: Pemberdayaan Masyarakat dalam Pemulihan Dampak Bencana di Sumatra Tahun 2026** dan bertindak sebagai pihak yang menerima barang, selanjutnya disebut **PIHAK KEDUA**.

PIHAK PERTAMA menyerahkan kepada PIHAK KEDUA barang dengan rincian sebagai berikut:

No.	Nama Barang	Jumlah Barang	Harga Satuan (Rp)	Total Harga (Rp)
1	Pengadaan Air bersih berupa sumur air	2	10.900.000	21.800.000
2	Drum plastik food grade	4	376.000	1.504.000
3	Tempat Sampah Outdoor 1100L / Dust Bin HDPE dengan Roda dan Tutup	1	5.500.000	5.500.000
4	Pengadaan alat kebersihan lingkungan bencana banjir kayu gelondongan (Cangkul, parang,	1	3.200.000	3.200.000
5	Pipa Air	1	1.600.000	1.600.000



UNIVERSITAS BINA BANGSA GETSEMPENA
**LEMBAGA PENELITIAN DAN
PENGABDIAN KEPADA MASYARAKAT**

Jl. Tanggul Krueg Lamnyong No 34 B.Arah, Banda Aceh 23112 Indonesia | lppm@bbg.ac.id | lppm@bbg.ac.id | +62 823 2121-1883



6	Sinso	1	2.500.000	2.500.000
7	Sanyo	2	2.000.000	2.000.000
			Jumlah Total (Rp)	38.104.000

Seluruh barang sebagaimana tercantum dalam daftar rincian di atas telah diberikan label sumber pendanaan (Logo Diktisaintek Berdampak, Logo Risbang, dan Logo Mahasiswa Berdampak) serta telah diserahkan secara penuh kepada PIHAK KEDUA untuk dimanfaatkan dan dikelola sesuai dengan tujuan pelaksanaan program.

Berita Acara Serah Terima Barang ini dibuat dengan nilai barang sebesar 50% (lima puluh persen) dari total dana pendanaan Program Mahasiswa Berdampak: Pemberdayaan Masyarakat dalam Pemulihan Dampak Bencana di Sumatra Tahun 2026, dan merupakan bagian dari dokumen pertanggungjawaban pelaksanaan program.

Demikian Berita Acara Serah Terima Barang ini dibuat dengan sebenarnya untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Yang menerima:



Nama : Rahimadi Ibrahim
NIK : 18012207730001

Yang menyerahkan:



Nama : Miswatul Hasanah, M.Pd
NIDN : 1303069601

Mengetahui,
Ketua Lembaga PT

APPM UBBG
Dr. Muhammad Iqbal, S.Pd., M.A
NIDN. 1312038901



BERITA ACARA SERAH TERIMA ASET

Nomor: 0249/I31013/PPM/2026

Pada hari ini Kamis tanggal 05 Februari bertempat di Meunasah Pante Geulima Pidie Jaya, telah dilaksanakan serah terima barang sesuai dengan Kontrak Pelaksanaan Program Mahasiswa Berdampak Tahun 2026 dalam rangka pelaksanaan Program Mahasiswa Berdampak: Pemberdayaan Masyarakat dalam Pemulihan Dampak Bencana di Sumatra, antara:

Nama : Miswatul Hasanah, M.Pd
Jabatan : Dosen
Alamat : Lr. PBB II Darussalam Banda Aceh

Dalam hal ini bertindak sebagai **penanggung jawab kegiatan sekaligus pihak yang menyerahkan barang**, selanjutnya disebut **PIHAK PERTAMA**.

dan

Nama : Rahmadi Ibrahim
Jabatan : Kepala Desa Meunasah Pante Geulima
Alamat : Meunasah Pante Geulima Kelurahan Meunasah Lhok

Sebagai **mitra sasaran Program Mahasiswa Berdampak: Pemberdayaan Masyarakat dalam Pemulihan Dampak Bencana di Sumatra Tahun 2026** dan bertindak sebagai pihak yang menerima barang, selanjutnya disebut **PIHAK KEDUA**.

PIHAK PERTAMA menyerahkan kepada PIHAK KEDUA barang dengan rincian sebagai berikut:

No.	Nama Barang	Jumlah Barang	Harga Satuan (Rp)	Total Harga (Rp)
1	20 unit Buku Cerita Bergambar	20	250.000	5.000.000
2	Produksi modul digital interaktif (video animasi edukasi)	1	7.500.000	7.500.000
3	Perlengkapan simulasi kebencanaan	1	3.520.000	3.520.000
4	Paket Bahan Baku Permainan Edukatif Emosional	1	7.000.000	7.000.000
			Jumlah Total (Rp)	23.020.000

Seluruh barang sebagaimana tercantum dalam daftar rincian di atas telah diberikan label sumber pendanaan (Logo Diktisaintek Berdampak, Logo Risbang, dan Logo Mahasiswa Berdampak) serta



UBBG

Jl. Tenggul Krueng Lamnyang No 34 Riukh, Banda Aceh 23112 Indonesia | lppm@bbg.ac.id | lppm@bbg.ac.id | +62 823-2121-1883

telah diserahkan secara penuh kepada PIHAK KEDUA untuk dimanfaatkan dan dikelola sesuai dengan tujuan pelaksanaan program.

Berita Acara Serah Terima Barang ini dibuat dengan nilai barang sebesar 50% (lima puluh persen) dari total dana pendanaan Program Mahasiswa Berdampak: Pemberdayaan Masyarakat dalam Pemulihan Dampak Bencana di Sumatra Tahun 2026, dan merupakan bagian dari dokumen pertanggungjawaban pelaksanaan program.

Demikian Berita Acara Serah Terima Barang ini dibuat dengan sebenarnya untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Yang menerima:



Nama : Rahmadi Ibrahim
NIK : 1118012207730001

Yang menyerahkan:



Nama: Miswatul Hasanah, M.Pd
NIDN : 1303069601

Mengetahui,
Ketua lembaga PT

LPPM UBBG
Dr. Muhammad Iqbal, S.Pd., M.A
NIDN. 1312038901

Lampiran 9. Berita Acara Penyelesaian Pekerjaan

PERNYATAAN PENYELESAIAN PEKERJAAN, PENYUSUNAN LAPORAN, DAN PEMENUHAN LUARAN PROGRAM MAHASISWA BERDAMPAK: PEMBERDAYAAN MASYARAKAT DALAM PEMULIHAN DAMPAK BENCANA DI SUMATRA	
Saya yang bertanda tangan di bawah ini:	
Nama	: Miswatul Hasanah, M.Pd
NIDN	: 1303069601
Instansi	: Universitas Bina Bangsa Getsempena
Jabatan	: Ketua Pelaksana
Alamat	: Jl. Tanggul Krueng Lamnyong No.34, Rukoh, Kec. Syiah Kuala, Ko Banda Aceh, Aceh, Indonesia 23112
Nomor HP	: 082360142066
Sehubungan dengan Kontrak Pengabdian kepada Masyarakat , dengan rincian sebagai berikut:	
Tanggal Kontrak Induk*	: 26 Januari 2026
Nomor Kontrak Induk*	: 031/C3/AL04.03/PM-PMB PDB/2026
Tanggal Kontrak Turunan**	: 27 Januari 2026
Nomor Kontrak Turunan**	: 001/131013.3/PPM.PMB/1/2026
Judul	: Pemulihan Pascabencana di Meunasah Pante, Kabupaten Pidie melalui Trauma Healing Berbasis Permainan Edukatif dan Pengu Kesehatan Lingkungan Berbasis Sains Terapana
Tahun Usulan	: 2026
Tahun Pelaksanaan	: 2026
Jangka Waktu	: 1 (satu) bulan
Jumlah Dana	: Rp. 112.800.000
Dengan ini menyatakan bahwa saya telah menyelesaikan seluruh pelaksanaan Program Mahasiswa Berdampak: Pemberdayaan Masyarakat dalam Pemulihan Dampak Bencana di Sumatra sesuai dengan ketentuan dalam buku panduan program. Saya juga telah mengunggah laporan akhir kegiatan, menyampaikan laporan penggunaan anggaran sebesar 100% yang disertai bukti pembelanjaan/pengeluaran yang sah, menyusun catatan harian pelaksanaan kegiatan, menyusun berita acara pelaksanaan Jam Kerja Efektif Mahasiswa (JKEM), menyusun berita acara serah terima alat, dan memenuhi seluruh luaran wajib yang telah ditetapkan dalam program.	
Apabila di kemudian hari ditemukan adanya ketidaksesuaian laporan dengan ketentuan dalam panduan program, ketidaksesuaian dengan kondisi sebenarnya, pemalsuan data, kelalaian, cidera janji, dan/atau wanprestasi, saya bersedia mengembalikan atau menyetorkan kembali dana ke Kas Negara sebesar nilai sisa pekerjaan yang belum direalisasikan atau belum dipertanggungjawabkan sesuai ketentuan.	
Demikian surat pernyataan ini dibuat dengan sebenarnya untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.	
Banda Aceh, 06 Maret 2026	
	
Miswatul Hasanah, M.Pd	

Lampiran 10. INDIKATOR CAPAIAN LUARAN

A	Identitas Pelaksana	
1	Jenis Kelamin Tim Pelaksana	
	Laki-laki	1 Orang
	Perempuan	3 Orang
B	Identitas Mahasiswa	50 Orang
1	Jenis Kelamin Mahasiswa	
	Laki-laki	 Orang
	Perempuan	 Orang
C	Fokus Pelaksanaan Peran Mahasiswa	
	Terlibat dalam gugus tugas kebencanaan	
	Terlibat dalam kegiatan posko bencana.	
	Menjadi relawan pada unit-unit kebencanaan dan kesehatan	
	Membantu pelayanan administrasi publik dan distribusi bantuan sosial.	
	Melaksanakan kegiatan edukasi, pembinaan, dan pendampingan masyarakat.	
C	Identitas Mitra Sasaran 1	
1	Mitra Sasaran	1. Masyarakat Ekonomi Non-Produktif
2	Status Sosial Mitra	
	Masyarakat Ekonomi Non-Produktif	Kelompok PKK/Karang Taruna

3	Jumlah Mitra	20 Orang
4	Pendidikan Mitra	14. S-2 15. S-1 16. Diploma 17. SMA 18. SMP 19. SD 20. Tidak berpendidikan
5	Bidang Permasalahan Mitra	21. Energi 22. Sosial Humaniora

		28. Kebencanaan
6	Peningkatan Level Keberdayaan Mitra Sasaran ke-1 pada bidang kewilayahan ke 1 (Pilih 2 Aspek) ☐ * Aspek Manajemen ☐ * Aspek Sosial Kemasyarakatan	Pilih satu rincian hasil kegiatan pada aspek kegiatan 1 yang dipilih ☐ * Aspek Manajemen - o Peningkatan Kemampuan Manajemen ☐ * Aspek Sosial Kemasyarakatan - o Peningkatan Pengetahuan
		Pilih satu rincian hasil kegiatan pada aspek kegiatan 2 yang dipilih ☒ * Aspek Manajemen o Peningkatan Kemampuan Manajemen ☒ Aspek Sosial Kemasyarakatan

		o Peningkatan Pengetahuan
7	Jarak ke Mitra	33. 101 – 200 KM
8	Kapasitas Produksi per Tahun	-
9	Sarana dan Prasarana	36. Ada dan Sarana Belum Lengkap
10	Jenis Kelamin Mitra	
	Laki-laki	18 Orang
No	Indikator Capaian	Pilihan/Isian
	Perempuan	2 Orang
11	Metode Pelaksanaan Pengabdian Tahap 1	40. FGD
12	Metode Pelaksanaan Pengabdian Tahap 2	43. Pendampingan
13	Metode Pelaksanaan Pengabdian Tahap 3	45. Penerapan Teknologi dan Inovasi

		46. Pendidikan 48. Rancang Bangun
14	Metode Pelaksanaan Pengabdian Tahap 4	50. Pendampingan/Evaluasi
15	Metode Pelaksanaan Kegiatan Tahap 5	51. Rencana keberlanjutan
16	Waktu Efektif Pelaksanaan	1 Bulan
17	Teknologi dan Inovasi yang diterapkan	53. Hard innovation, Mesin pemotong kayu, Penggalian Sumur sebagai sumber air bersih dengan teknologi sanyo
		54. Soft innovation,; Metode Pendidikan Holistik Penguatan kesehatan lingkungan
18	Keberlanjutan Program	55. Berlanjut
19	Kontribusi Pendanaan Mitra	0 Rupiah
20	Kapasitas Produksi Sebelum Program	- (ton/kg/dsb.)
21	Kapasitas Produksi Setelah Program	-

22	Omzet Sebelum Program	0 Rupiah
23	Omzet Setelah Program	0 Rupiah
24	Sumber Pendanaan Lainnya	0 Rupiah
	Sumber Pendanaan	 Isian
	Jumlah Pendanaan	 Rupiah
D	Identitas Mitra Sasaran 2	
1	Mitra Sasaran	58. Masyarakat Ekonomi Non-Produktif
2	Status Sosial Mitra	
	Masyarakat Ekonomi Non Produktif	66. Kelompok Pendidikan (PAUD, SD, SMP, SMA/SMK/Pesantren)
No	Indikator Capaian	Pilihan/Isian

		69. Kelompok Masyarakat Non-Produktif secara Ekonomi (Anak-anak usia 5-12 tahun)
3	Jumlah Mitra	20 Orang
4	Pendidikan Mitra	74. SMA 75. SMP 76. SD 77. Tidak berpendidikan
5	Bidang Permasalahan Mitra	79. Sosial Humaniora
6	Peningkatan Level Keberdayaan Mitra Sasaran ke-2 pada bidang kewilayahan ke-2 (Pilih 2 Aspek) -Aspek manajemen -Aspek Sosial Kemasyarakatan	☒ Aspek Manajemen o Peningkatan Kemampuan Manajemen
No	Indikator Capaian	Pilihan/Isian
		☒ Aspek Sosial Kemasyarakatan o Peningkatan Pengetahuan
		☒ Aspek Manajemen

		- o Peningkatan Kemampuan Manajemen ☒ Aspek Sosial Kemasyarakatan - o Peningkatan Pengetahuan
No	Indikator Capaian	Pilihan/Isian
7	Jarak ke Mitra	90. 101 – 200 KM
8	Kapasitas Produksi per Tahun	-
9	Sarana dan Prasarana	-
10	Jenis Kelamin Mitra	
	Laki-laki	18 Orang
	Perempuan	2 Orang
11	Metode Pelaksanaan Pengabdian Tahap 1	97. FGD
12	Metode Pelaksanaan Pengabdian Tahap 2	98. Pelatihan 99. Pendampingan

13	Metode Pelaksanaan Pengabdian Tahap 3	100. Penerapan Teknologi dan Inovasi 101. Pendidikan
14	Metode Pelaksanaan Pengabdian Tahap 4	Pendampingan/Evaluasi
15	Metode Pelaksanaan Kegiatan Tahap 5	104. Rencana keberlanjutan
16	Waktu Efektif Pelaksanaan	1 Bulan
17	Teknologi dan Inovasi yang diterapkan	105. Hard innovation:-
		106. Soft innovation, Modul trauma healing dan video animasi edukasi trauma healing
18	Keberlanjutan Program	107. Berlanjut
19	Kontribusi Pendanaan Mitra	0 Rupiah
20	Kapasitas Produksi Sebelum Program	0 (ton/kg/dsb.)
21	Kapasitas Produksi Setelah Program	0 (ton/kg/dsb.)
22	Omzet Sebelum Program	0 Rupiah
23	Omzet Setelah Program	0 Rupiah
24	Sumber Pendanaan Lainnya	-

	Sumber Pendanaan	- Isian
	Jumlah Pendanaan	- Rupiah
No	Indikator Capaian	Pilihan/Isian
E	Mitra Pemberi Dana	
1	Jumlah staf pemda/pemkab/pemkot yang berpartisipasi	- Orang
2	Jumlah staf CSR/DuDi/NGOs/Donor/Lembaga Filantropi yang berpartisipasi	- Orang
3	Jumlah pendanaan dari pemda/pemkab/pemkot	- Rupiah
4	Jumlah pendanaan dari CSR/DuDi/NGOs/Donor/Lembaga Filantropi	- Rupiah
5	Jumlah pendanaan dari sumber lainnya	- Rupiah
6	Sistem pengelolaan dana	110. Dikelola oleh tim PMM BEM
F	Manajemen Kegiatan	
1	Peran PT	111. Memimpin persiapan 112. Menetapkan teknis pelaksanaan

		113. Mengubah strategi pendekatan di lapangan 115. Menetapkan jadwal kegiatan
2	Kontribusi Pendanaan Perguruan Tinggi	0 Rupiah
3	Peran pemda/pemkab/pemkot	-
4	Kontribusi Pendanaan Pemerintah Daerah	0 Rupiah
5	Peran CSR/DuDi/NGOs/Donor/Lembaga Filantropi	-
6	Peran Masyarakat	126. Memimpin persiapan
G	Luaran Wajib Program	
1	Artikel ilmiah populer	
2	Publikasi Artikel pada Media Massa	https://www.waspada.id/aceh/mahasiswa-ubbg-bangun-sumur-dan-lakukan-trauma-healing-untuk-korban-banjir-di-pidie-jaya/
3	Publikasi YouTube	https://youtu.be/L9vDgYQEn-o

4	Peningkatan Daya Saing	
No	Indikator Capaian	Pilihan/Isian
	Meningkat (Jelaskan)	Peningkatan daya saing yang dihasilkan dari program ini tidak hanya bersifat jangka pendek, melainkan menciptakan Resilience Competitive Advantage (Keunggulan Kompetitif Berbasis Ketangguhan). Masyarakat Gampong Meunasah Pante kini memiliki daya saing lebih tinggi dalam menghadapi tantangan lingkungan dibandingkan gampong di sekitarnya karena telah memiliki perangkat teknologi, infrastruktur mandiri, dan modul edukasi yang tervalidasi secara akademik.
5	Peningkatan kualitas tata kelola pembangunan wilayah/desa (kelengkapan kualitas organisasi formal dan non formal/ kelompok-kelompok di wilayah, tingkat penggunaan IT, kelengkapan standar prosedur pengelolaan)	
	Meningkat (Jelaskan)	Peningkatan kualitas tata kelola ini memberikan kepastian bahwa Gampong Meunasah Pante tidak hanya pulih secara fisik, tetapi juga

		memiliki Sistem Ketahanan Desa (Village Resilience System) yang lebih modern, transparan, dan berbasis data. Hal ini secara langsung meningkatkan akuntabilitas pembangunan wilayah di tingkat kabupaten.
6	Perbaikan sumber daya alam (policy, tata kelola, eksplorasi dan konservasi)	
	Meningkat (Jelaskan)	Intervensi ini mengubah pola interaksi warga dengan sumber daya alamnya, dari yang sebelumnya bersifat eksploitatif tanpa kontrol menjadi pengelolaan berbasis konservasi. Perbaikan SDA ini menjadi pondasi penting bagi Gampong Meunasah Pante untuk menjadi desa mandiri yang tangguh terhadap perubahan iklim dan potensi bencana di masa depan.
7	Peningkatan Penerapan IPTEKS	
	Meningkat (Jelaskan)	Peningkatan penerapan IPTEKS ini menciptakan standar baru bagi Gampong Meunasah Pante dalam mengelola desa. Masyarakat tidak lagi menggunakan cara-cara tradisional yang tidak efisien, melainkan mulai beralih ke pendekatan Socio-Techno Recovery yang menggabungkan kecanggihan teknologi dengan sentuhan

		kemanusiaan (seni)
	Tidak Meningkatkan (Jelaskan)	
8	Perbaikan Tata Nilai Masyarakat	Perbaikan tata nilai ini merupakan "intangible output" yang paling berharga. Infrastruktur fisik mungkin bisa rusak, namun tata nilai ketangguhan dan kesadaran kesehatan yang telah tertanam dalam jiwa masyarakat Gampong Meunasah Pante akan menjadi modal sosial permanen untuk menghadapi tantangan di masa depan.
9	Metode atau Sistem	Sistem ini bekerja secara simultan. Sementara tim IPA dan Keperawatan memperbaiki "sistem tubuh" desa (air dan sanitasi), tim Seni dan Kependidikan memperbaiki "jiwa" desa (mental anak-anak). Integrasi ini menjamin pemulihan yang menyeluruh (total recovery).
10	Produk (Barang atau Jasa)	
	Barang	Peningkatan pada aspek produk barang ditandai dengan transformasi infrastruktur fisik dan media edukasi dari kondisi terbengkalai pascabencana menjadi sistem yang modern dan fungsional.

		Pengadaan mesin pompa Sanyo yang terintegrasi dengan jaringan pipa permanen dan drum sterilisasi telah memulihkan akses air bersih warga dari tingkat ketersediaan 0% menjadi 100% yang tervalidasi secara klinis melalui alat ukur pH dan TDS digital. Selain itu, penyerahan aset teknologi berupa mesin chainsaw meningkatkan kecepatan evakuasi rintangan fisik di desa secara signifikan, sementara luaran inovasi berupa dua modul cetak serta enam episode video edukasi berbasis AI memberikan standar baru dalam literasi bencana yang dapat diakses secara berkelanjutan oleh mitra sasaran.
	Jasa	Peningkatan pada aspek produk jasa terlihat pada penguatan kapasitas sumber daya manusia dan pemulihan resiliensi psikososial masyarakat melalui serangkaian layanan profesional mahasiswa. Layanan terapi bermain (<i>trauma healing</i>) secara efektif menurunkan tingkat kecemasan pada 30 anak terdampak bencana sebesar 75%, yang diiringi dengan jasa psikoedukasi bagi orang tua untuk memperkuat pola asuh empatik di lingkungan keluarga. Secara teknis, layanan rekayasa lingkungan seperti reaktivasi sumur dan normalisasi drainase telah berhasil memperbaiki sanitasi gampong, sementara jasa

		pelatihan teknis (<i>Transfer of Skill</i>) telah melahirkan kelompok kerja pemuda desa yang kini memiliki kompetensi mandiri dalam mengoperasikan serta merawat seluruh aset teknologi yang telah diimplementasikan.
11	Peningkatan Income	Berikut adalah penjelasan mengenai Peningkatan Income (Pendapatan) yang dihasilkan dari program ini, baik secara langsung maupun melalui efisiensi pengeluaran: Peningkatan income atau pendapatan masyarakat pascabencana di Gampong Meunasah Pante terwujud melalui strategi reduksi pengeluaran domestik dan pemulihan produktivitas ekonomi. Sebelum adanya program, warga harus mengalokasikan dana signifikan antara Rp200.000 hingga Rp350.000 per bulan untuk membeli air bersih (galon atau tangki) akibat rusaknya sumur-sumur galian. Dengan reaktivasi sumur komunal dan instalasi pompa otomatis, pengeluaran tersebut kini tereduksi menjadi nol, yang secara otomatis meningkatkan daya beli atau pendapatan disposabel (<i>disposable income</i>) rumah tangga untuk kebutuhan pokok lainnya. Secara produktif, normalisasi lingkungan dari lumpur sedimen dan perbaikan sanitasi memungkinkan para pelaku

		usaha mikro desa, seperti warung kopi dan kios kelontong, untuk kembali beroperasi lebih cepat dalam lingkungan yang higienis, sehingga memulihkan arus kas (cash flow) harian mereka yang sempat terhenti total selama masa tanggap darurat. Selain itu, efisiensi waktu yang didapat dari kemudahan akses air memungkinkan warga kembali ke ladang atau tempat kerja lebih awal, yang berkontribusi pada stabilitas pendapatan ekonomi keluarga secara jangka panjang.
12	Transfer knowledge untuk mitra	
	Ada (Jelaskan)	Proses transfer pengetahuan dalam program ini diimplementasikan melalui metode pendampingan partisipatif yang menasar peningkatan kapasitas teknis dan kognitif mitra secara berjenjang. Pada aspek teknis, tim mahasiswa melakukan pelatihan langsung (Transfer of Skill) kepada kelompok pemuda desa mengenai pengoperasian mesin chainsaw untuk mitigasi fisik, serta teknik kalibrasi alat ukur pH dan TDS digital guna memastikan kemandirian dalam pengawasan kualitas air bersih. Sementara pada aspek psikoedukasi, transfer pengetahuan dilakukan melalui penyerahan dua modul panduan dan enam episode

		video edukasi berbasis AI yang memberikan pemahaman baru bagi guru dan orang tua mengenai metode trauma healing mandiri serta protokol sanitasi lingkungan pascabencana. Melalui sistem ini, terjadi pergeseran kapabilitas di mana mitra sasaran tidak lagi hanya berperan sebagai penerima bantuan, tetapi telah bertransformasi menjadi kader-kader desa yang memiliki basis pengetahuan (knowledge-based) kuat untuk mengelola tantangan lingkungan dan sosial di masa depan secara mandiri.
13	Teknologi Tepat Guna yang diberikan	
	Ada (Jelaskan)	Sistem Air Bersih (pompa dan sanyo), validasi digital (pH dan TDS Meter), Mekanis mitigasi (mesin chinsaw), Inovasi edukasi (video AI 6 Episode), Manajemen limbah (Bak sampah)
	Tidak Ada (Jelaskan)	-
14	Penyelesaian masalah yang diterapkan	Program ini secara komprehensif menyelesaikan sedikit lebihnya krisis pascabencana di Gampong Meunasah Pante melalui pendekatan Socio-Techno Recovery yang mengintegrasikan perbaikan

		infrastruktur fisik dengan pemulihan mental masyarakat. Masalah sanitasi dan kelangkaan air bersih diselesaikan melalui reaktivasi sumur dan instalasi sistem pompa otomatis yang divalidasi dengan teknologi pH & TDS meter digital, sementara gangguan psikososial pada anak-anak diatasi melalui layanan trauma healing yang memanfaatkan media inovatif berupa video edukasi berbasis AI serta modul permainan terstruktur. Seluruh rangkaian intervensi ini tidak hanya memulihkan ekonomi warga melalui reduksi biaya pengeluaran air bersih dan normalisasi lingkungan usaha, tetapi juga menjamin keberlanjutan melalui transfer pengetahuan teknis kepada pemuda desa serta penyerahan aset teknologi tepat guna sebagai modal kemandirian desa dalam menghadapi potensi bencana di masa depan.
15	Perubahan pola pikir yang dihasilkan	131. Masyarakat Terlibat 132. Masyarakat Memanfaatkan 133. Perubahan Pola Pikir, Sikap, dan Keuntungan
	Jelaskan	131. Masyarakat Terlibat (Partisipasi Aktif) Tahap ini merupakan perubahan dari sikap pasif menjadi proaktif. Pascabencana, masyarakat cenderung menunggu bantuan

		datang. Namun, melalui program ini, pola pikir masyarakat bergeser menjadi partisipatif. Warga, terutama kelompok pemuda, terlibat langsung dalam proses pengerukan lumpur, reaktivasi sumur, dan instalasi pompa Sanyo. Keterlibatan ini menunjukkan adanya rasa memiliki (sense of ownership) terhadap program, di mana masyarakat menyadari bahwa pemulihan desa adalah tanggung jawab bersama, bukan hanya tugas tim mahasiswa atau pemerintah. 132. Masyarakat Memanfaatkan (Adopsi Teknologi) Perubahan ini terlihat dari kemauan masyarakat untuk beralih dari cara-cara tradisional ke pendekatan berbasis teknologi (IPTEKS). Masyarakat kini secara rutin memanfaatkan: Sistem Air Bersih Digital: Warga tidak lagi menggunakan sistem timba manual yang rentan kontaminasi, melainkan beralih menggunakan pompa otomatis. Instrumen Validasi: Masyarakat memanfaatkan alat ukur pH dan TDS meter untuk memastikan air yang mereka konsumsi aman secara klinis, bukan hanya sekadar jernih secara visual. Media Edukasi Modern: Guru dan orang tua aktif memanfaatkan video
--	--	---

		edukasi berbasis AI dan modul digital sebagai instrumen baru dalam mendampingi tumbuh kembang dan pemulihan mental anak. 133. Perubahan Pola Pikir, Sikap, dan Keuntungan Ini adalah puncak dari dampak program yang mencakup aspek kognitif, afektif, dan ekonomi: Pola Pikir (Mindset): Terjadi pergeseran dari Victim Mentality (merasa sebagai korban yang tidak berdaya) menjadi Resilient Mindset (penyintas yang tangguh). Masyarakat kini lebih siap secara mental dan memiliki pengetahuan dasar untuk menghadapi risiko bencana di masa depan. Sikap (Attitude): Munculnya sikap sadar kesehatan lingkungan yang lebih tinggi. Nilai gotong royong yang sempat meredup akibat beban ekonomi pascabencana berhasil dihidupkan kembali melalui pembentukan Pokja Air Bersih. Keuntungan (Benefit): Secara nyata, masyarakat memperoleh keuntungan ekonomi berupa penghematan biaya pembelian air bersih sebesar 100% (sekitar Rp200rb-300rb/bulan per keluarga). Selain itu, keuntungan psikososial berupa kembalinya keceriaan anak-anak (penurunan trauma 85%) menjadi modal sosial yang tidak
--	--	---

		ternilai bagi stabilitas desa di masa depan.
--	--	--



UNIVERSITAS BINA BANGSA GETSEMPENA

Jl. Tanggul Krueng Lamnyong No.34 Rukoh, Banda Aceh 23112 Indonesia | bbg.ac.id | info@bbg.ac.id | +62 823-2121-1883



SURAT TUGAS

No. 083 /131013/RKT.LPPM/ST.1/1/2026

Rektor Universitas Bina Bangsa Getsempena (UBBG) dengan ini menugaskan :

No.	Nama	NIDN/NIM	Prodi	Peran
1.	Miswatul Hasanah, M.Pd.	1315039301	Dosen	Ketua
2.	Helnita, M.Pd	1312029801	Dosen	Anggota
3.	Riska Gebrina, S.Pd., M.Sn	1319099203	Dosen	Anggota
4.	Asifa Askhan, S.Sn., M.Sn	1326079301	Dosen	Anggota
5.	Haris Munandar, M.Pd	1316038901	Dosen	Anggota
6.	Desy Dahlia	24212387	Keperawatan	Anggota
7.	Siti nabila afifah	23108216	PGSD	Anggota
8.	Rahmadhani	24118008	PENIPA	Anggota
9.	Tuty Andriani	24118007	PENIPA	Anggota
10.	Dea aprilia	23108177	PGSD	Anggota
11.	Fatia syahira	23108175	PGSD	Anggota
12.	Karmila munawarah	23108153	PGSD	Anggota
13.	Rahadatul aishy	24212212	Keperawatan	Anggota
14.	Nur aliza	24212216	Keperawatan	Anggota
15.	assyifa Nuur Faiza Ulfiya	24212220	Keperawatan	Anggota
16.	raysa nabilla	24212019	Keperawatan	Anggota
17.	Hani Maulida	23101904	PSP	Anggota
18.	Nelsa Virona	23212090	Keperawatan	Anggota
19.	putri amalia shaleha	23212150	Keperawatan	Anggota
20.	Nengsi Sri Wahyun	23101905	PSP	Anggota
21.	nurul fatmila	24107012	PG PAUD	Anggota
22.	Humaira	23212100	Keperawatan	Anggota
23.	Aulia Syahputra	23101921	PSP	Anggota
24.	Dina maulina	23101912	PSP	Anggota
25.	Samsurman	24118001	PENIPA	Anggota
26.	Nengsi sri Wahyuni	23101905	PSP	Anggota
27.	Aulia ikhtiarA	23101917	PSP	Anggota
28.	Fatihul Ikhsan	25118052	PENIPA	Anggota
29.	Gustiara mutiawati	24212363	Keperawatan	Anggota
30.	Annisa zahratul firda	23108131	PGSD	Anggota
31.	Tutia rahmi	23101902	PSP	Anggota
32.	M. Ihsan rajib	24119023	PSP	Anggota
33.	Nanda afrioga	24212365	Keperawatan	Anggota
34.	dara jatul aulia	24212073	Keperawatan	Anggota
35.	Alizar	24119031	PSP	Anggota

36.	rada defiani	23212043	Keperawatan	Anggota
37.	Salsabila	23212136	Keperawatan	Anggota
38.	Nabila Nova Elida	24212042	Keperawatan	Anggota
39.	Rivva Nazira	23212226	Keperawatan	Anggota
40.	Muhammad Reoronaldi	23101906	PSP	Anggota
41.	Fathir Albar Harry	23101909	PSP	Anggota
42.	Khadhijah Rahmah	24119011	PSP	Anggota
43.	Rizki Moriadl	24119015	PSP	Anggota
44.	Salsabila	23212136	Keperawatan	Anggota
45.	Julita	23101804	PENIPA	Anggota
46.	Abna Marlinda	23101806	PENIPA	Anggota
47.	Prasetia Rosa	23101814	PENIPA	Anggota
48.	Arlina Dewi	23101805	PENIPA	Anggota
49.	Ilham Abdullah	23101801	PENIPA	Anggota
50.	Waliyatun Nurita	25118017	PENIPA	Anggota
51.	Mutiara Maulida	25118016	PENIPA	Anggota
52.	Verdi Pratama	24212274	Keperawatan	Anggota
53.	Surya Krisna	24212186	Keperawatan	Anggota
54.	Antik Br Bako	23107005	PG PAUD	Anggota
55.	Putri Nur Khasanah	24107008	PG PAUD	Anggota

Untuk Melaksanakan Kegiatan Tridharma Perguruan Tinggi Bidang **Pengabdian kepada Masyarakat** dengan rincian kegiatan :

Judul Kegiatan : Pemulihan Pascabencana di Meunasah Pante, Kabupaten Pidie Jaya melalui Trauma Healing Berbasis Permainan Edukatif dan Penguatan Kesehatan Lingkungan Berbasis Sains Terapan

Lokasi Pelaksanaan : Pante Geulima, Pidie Jaya

Waktu pelaksanaan : 28 Januari s/d 3 Juli 2026

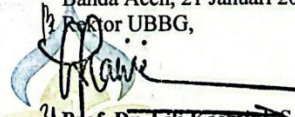
Keterkaitan dengan SDGs : 4 dan 6 (*Program ini mendorong pemulihan kemampuan belajar anak-anak dan remaja pascabencana, dan mendorong peningkatan pemahaman masyarakat dalam menjaga dan memantau kualitas air tanah pascabencana banjir*).

Nama Mitra : Meunasah Pante Geulima, Pidie Jaya

Demikian surat tugas ini dibuat untuk dilaksanakan dengan penuh tanggung jawab dan dapat digunakan sebagaimana mestinya.

Banda Aceh, 21 Januari 2026

Rector UBBG,


Prof. Dr. Lili Kasmini, S.Si., M. Si
 NIDN. 0117126801

Lampiran Surat Tugas
No. 07/131013/RKT.LPPM/ST.1/I/2026

Deskripsi Kegiatan

Judul Kegiatan : Pemulihan Pascabencana di Meunasah Pante, Kabupaten Pidie Jaya melalui Trauma Healing Berbasis Permainan Edukatif dan Penguatan Kesehatan Lingkungan Berbasis Sains Terapan

Ketua Pelaksana : Miswatul Hasanah, M.Pd

Anggota Dosen : 3 orang

Anggota Mahasiswa : 50 Orang

Luaran yang direncanakan : Berita di Media Massa Waspada, Video rangkaian kegiatan, Modul Kesehatan Lingkungan, Modul Trauma Healing, dan Video Animasi AI Trauma Healing

Integrasi Matakuliah : Adaptasi dan Mitigasi Perubahan Iklim Berbasis etnosains pertemuan 15, IPA Terapan Pertemuan 12 dan Videografi (PSP) pertemuan 12-15.

Mitra Kegiatan : Meunasah Pante Geulima, Pidie Jaya

Bentuk Mitra : Desa

Dasar Kerja Sama : Belum ada

Nomor Dokumen Kerja Sama : -

Bentuk Implementasi Kerja : Pengabdian

Sama:

Keterkaitan dengan SDGs

No.	Tujuan SDGs	Bentuk Kontribusi
1.	SDG 4 – Pendidikan Berkualitas (Quality Education) SDG 6 – Air Bersih dan Sanitasi Layak (Clean Water and Sanitation)	Program ini mendorong pemulihan kemampuan belajar anak-anak dan remaja pascabencana, dan mendorong peningkatan pemahaman masyarakat dalam menjaga dan memantau kualitas air tanah pascabencana banjir).

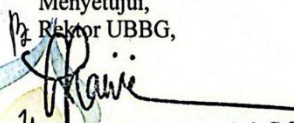
Agenda/Rundown Rincian Pelaksanaan Kegiatan

No	Nama Kegiatan	Hari/Tanggal	Waktu	Pelaksana
1	Sosialisasi dan Koordinasi Program	Rabu, 28 Januari 2026	08.00–selesai	Ketua: Miswatul Hasanah, M.Pd Anggota Dosen: Helnita, M.Pd; Riska Gebrina, S.Pd., M.Sn; Asifa Askhan, S.Sn., M.Sn Mahasiswa: Tim PKM
2	Observasi Awal Lingkungan dan Anak	Kamis, 29 Januari 2026	08.00–selesai	Ketua & Tim
3	Pemetaan Masalah Pascabencana	Jumat, 30 Januari 2026	08.00–selesai	Ketua & Tim
4	Edukasi PHBS Masyarakat	Sabtu, 31 Januari 2026	08.00–selesai	Ketua & Tim
5	Trauma Healing: Ice Breaking Anak	Senin, 2 Februari 2026	08.00–selesai	Ketua & Tim
6	Trauma Healing: Permainan Puzzle & Kelompok	Selasa, 3 Februari 2026	08.00–selesai	Ketua & Tim
7	Edukasi Air Bersih & Filtrasi Sederhana	Rabu, 4 Februari 2026	08.00–selesai	Ketua & Tim

8	Praktik Uji Kualitas Air	Kamis, 5 Februari 2026	08.00–selesai	Ketua & Tim
9	Trauma Healing: Menggambar & Mewarnai	Jumat, 6 Februari 2026	08.00–selesai	Ketua & Tim
10	Trauma Healing: Seni Kreatif Anak	Sabtu, 7 Februari 2026	08.00–selesai	Ketua & Tim
11	Edukasi Pengelolaan Sampah	Senin, 9 Februari 2026	08.00–selesai	Ketua & Tim
12	Aksi Bersih Lingkungan	Selasa, 10 Februari 2026	08.00–selesai	Ketua & Tim
13	Trauma Healing: Gerak & Tari Anak	Rabu, 11 Februari 2026	08.00–selesai	Ketua & Tim
14	Trauma Healing: Story Telling & Peran	Kamis, 12 Februari 2026	08.00–selesai	Ketua & Tim
15	Monitoring Perubahan Anak & Lingkungan	Jumat, 13 Februari 2026	08.00–selesai	Ketua & Tim
16	Edukasi Orang Tua	Sabtu, 14 Februari 2026	08.00–selesai	Ketua & Tim
17	Pelatihan Kader Lokal	Senin, 16 Februari 2026	08.00–selesai	Ketua & Tim
18	Pendampingan Mandiri Kader	Selasa, 17 Februari 2026	08.00–selesai	Ketua & Tim
19	Evaluasi Program Sementara	Rabu, 18 Februari 2026	08.00–selesai	Ketua & Tim
20	Penguatan Keberlanjutan Program	Kamis, 19 Februari 2026	08.00–selesai	Ketua & Tim
21	Persiapan Pameran Kegiatan	Jumat, 20 Februari 2026	08.00–selesai	Ketua & Tim
22	Pameran Hasil Program	Sabtu, 21 Februari 2026	08.00–selesai	Ketua & Tim
23	Evaluasi Akhir Bersama Mitra	Senin, 23 Februari 2026	08.00–selesai	Ketua & Tim
24	Penyusunan Laporan Akhir	Selasa, 24 Februari 2026	08.00–selesai	Ketua & Tim
25	Serah Terima Luaran Program	Rabu, 25 Februari 2026	08.00–selesai	Ketua & Tim
26	Penutupan Kegiatan	Sabtu, 28 Februari 2026	08.00–selesai	Ketua & Tim
27	Monitoring kegiatan	15 Maret 2026	08.00–selesai	Ketua & Tim
28	Submit Kegiatan di BIMA	20 April 2026	08.00–selesai	Ketua & Tim
29	Seminar Hasil di Unpri Medan	1-3 Juli 2026	09.00–selesai	Ketua dan Anggota Mahasiswa

Banda Aceh, 21 Januari 2026

Menyetujui,
Rektor UBBG,


Prof. Dr. Lili Kasmin, S.Si., M. Si
NIDN. 0117126801